

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK DENGAN METODE
FULL COSTING PADA UMKM KUE TALAM DESA
KALIWINING KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:

ATHFAL FARIS HABIBULLAH

NIM: E20193170

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2023**

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK DENGAN METODE
FULL COSTING PADA UMKM KUE TALAM DESA
KALIWINING KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:
ATHFAL FARIS HABIBULLAH
NIM: E20193170

Disetujui Pembimbing



Luluk Musfiroh, M.Ak.
NIP. 198804122019032007

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK DENGAN METODE
FULL COSTING PADA UMKM KUE TALAM DESA
KALIWINING KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syari'ah

Hari: Jum'at

Tanggal: 09 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Dr. Khamdan Rifa'i, SE, M.Si
NIP.196808072000031001

Sekretaris

Rini Puji Astuti, S.Kom., M.Si
NUP. 201708174

Anggota :

1. Dr. Moh. Haris Balady, SE., MM

2. Luluk Musfiroh, M.Ak

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Khamdan Rifa'i, SE, M.Si
NIP.196808072000031001

MOTTO

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

Artinya: “Dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu” (QS. Ar-Rahman: 9)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ AL-Qur'an, 424:9.

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan rahmat, dan hidayahnya sehingga kami mampu menyelesaikan tugas skripsi sampai akhir sebagai bentuk untuk memperoleh gelar sarjana. Sholawat serta salam mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada nabi kita, yakni Nabi Muhammad saw, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yakni agama Islam. Sebagai bentuk apresiasi maka skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Orang tua, Bapak Satikan dan Ibu Rini Widyastutik. Dua sosok yang sangat begitu berarti, yang tak pernah lelah merawat, membimbing, menyayangi, dan mendoakanku sehingga mampu sampai pada titik sekarang ini.
2. Kakak dan adik, Muhammad Imron Rosyadi dan Fidia Tri Agustin, yang senantiasa mendoakan demi kelancaran proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.
3. Teman-teman Akuntansi syariah 4.
4. Teman-teman kontrakan yang telah mau berbagi tempat singgah selama ada di Jember.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang maha Pengasih lagi Penyayang, syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan karunia, rahmat serta hidayahnya sehingga proses perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan skripsi dengan judul **“PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK DENGAN METODE *FULL COSTING*PADA UMKM KUE TALAM DESA KALIWINING KABUPATEN JEMBER”** dapat terlaksana dengan lancar.

Sholawat serta salam mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada nabi kita yakni Nabi Muhammad saw, beserta para sahabat dan keluarganya. Semoga kelak kita mendapatkan sayafaat beliau. Penulisan skripsi ini merupakan bentuk persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) Akuntansi Syari’ah pada Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis skripsi sangat menyadari, tanpa dorongan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin terlaksana dengan baik. Oleh karenanya izinkanlah kami disini menyampaikan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE,.MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember.

2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'I, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku ketua jurusan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam.
4. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak selaku ketua program studi Akuntansi Syariah.
5. Ibu Luluk Musfiroh M.Ak selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Mariyah Ulfah, M.E.I selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
7. Ibu Siti Zuhro dan keluarga selaku pemilik UMKM Kue Talam yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari akan banyaknya kekurangan dan kelemahan dari berbagai sisi. Oleh karenanya penulis mengharapkan baik saran maupun kritik yang sifatnya positif demi kesempurnaan skripsi ini untuk kedepannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember, 23 Maret 2023
J E M B E R

Athfal Faris Habibullah

ABSTRAK

Athfal Faris Habibullah, Luluk Musfiroh, M. Ak, 2023: Penentuan Harga Pokok Produk Dengan Metode Full Costing Pada UMKM Kue Talam Desa Kaliwining Kabupaten Jember

Kata Kunci: Harga Pokok Produk, UMKM, *Full Costing*

UMKM Kue Talam belum menerapkan analisis metode *full costing* dalam menghitung harga pokok produknya. UMKM Kue Talam belum memasukan semua unsur-unsur biaya yang dikeluarkan secara rinci ke dalam biaya produksi. Pentingnya melakukan perhitungan terhadap harga pokok produk oleh setiap perusahaan agar supaya perusahaan dapat mengetahui besaran biaya produksi yang hendak dikeluarkan saat akan memproduksi suatu barang atau jasa.

Fokus penelitian adalah 1) Bagaimana perhitungan harga pokok produk yang diterapkan oleh UMKM Kue Talam? 2) Bagaimana perbandingan perhitungan harga pokok produk menggunakan metode *full costing* dengan perhitungan harga pokok produk yang diterapkan oleh UMKM Kue Talam?

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produk yang diterapkan oleh UMKM Kue Talam. 2) Untuk mengetahui perbandingan harga pokok produk dengan menggunakan metode *full costing* dan metode yang diterapkan oleh UMKM.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif secara *full costing* yaitu mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh saat melakukan penelitian atau pengamatan pada UMKM Kue Talam.

Kesimpulan penelitian ini yaitu perhitungan harga pokok produk yang diterapkan oleh UMKM Kue Talam sangat sederhana serta belum menerapkan perhitungan harga pokok produk dengan metode *full costing*. Terdapat perbedaan harga pokok produk menurut UMKM dengan metode *full costing*. Harga pokok produk menurut UMKM sebesar Rp1.460 sedangkan harga pokok produk dengan metode *full costing* sebesar Rp1.635 sehingga terdapat selisih sebesar Rp175. Hal ini disebabkan karena pada penentuan harga pokok produk yang diterapkan oleh UMKM masih belum sepenuhnya memasukan semua unsur-unsur biaya kedalam biaya produksi seperti biaya pembelian plastik mika, biaya pembelian isi staples kecil, biaya listrik, biaya gas, dan biaya penyusutan peralatan. Berbeda dengan metode *full costing* pada metode ini semua unsur biaya dihitung dalam biaya produksi secara rinci.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	I
PERSETUJUAN PEMBIMBING	II
LEMBAR PENGESAHAN	III
MOTTO	IV
PERSEMBAHAN	V
KATA PENGANTAR	VI
ABSTRAK	VIII
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL	XII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47

B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Subyek Penelitian	48
D. Jenis dan Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Analisis Data	50
G. Keabsahan Data	52
H. Tahap-Tahap Penelitian	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Obyek Penelitian	55
B. Penyajian dan Analisis Data	59
C. Pembahasan Temuan	74
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Pengelompokan Informan	48
Tabel 4.1 Alata-alat Produksi	56
Tabel 4.1 <i>Flowchart</i> Proses Produksi	59
Tabel 4.3 Data Karyawan	59
Tabel 4.4 Perhitungan Biaya Bahan Baku	61
Tabel 4.5 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung	62
Tabel 4.6 Perhitungan Biaya Pengiriman	63
Tabel 4.7 Perhitungan Harga Pokok Produk Menurut UMKM	64
Tabel 4.8 Perhitungan Biaya Bahan Baku	66
Tabel 4.9 Perhitungan Biaya Penyusutan	69
Tabel 4.10 Biaya Gaji Pengiriman Produk	71
Tabel 4.11 Total BOP Tetap	72
Tabel 4.12 Perhitungan Biaya Listrik	72
Tabel 4.13 Perhitungan Biaya Gas	73
Tabel 4.14 Total BOP Variabel	74
Tabel 4.15 Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	74
Tabel 4.16 Perhitungan Harga Pokok Produk Metode <i>Full Costing</i>	75
Tabel 4.17 Perbandingan HPP UMKM dengan HPP <i>Full Costing</i>	75
Tabel 4.18 Biaya Bahan Baku	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perusahaan merupakan segala bentuk badan usaha yang melakukan aktivitas produksi yang menghasilkan suatu produk atau jasa, menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus dalam memenuhi kebutuhan masyarakat serta untuk mencari keuntungan atau laba dari aktivitas yang dijalankan. Ada tiga jenis perusahaan, yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang, serta perusahaan manufaktur. Dalam suatu perusahaan, baik itu perusahaan besar maupun perusahaan kecil, penentuan harga pokok produk sangatlah penting untuk dilakukan.²

Pentingnya melakukan perhitungan terhadap harga pokok produk oleh setiap perusahaan agar supaya perusahaan dapat mengetahui besaran biaya produksi yang hendak dikeluarkan saat akan memproduksi suatu barang atau jasa. Tidak hanya pada perusahaan besar saja, para pelaku UMKM juga harus benar-benar dapat menghitung biaya produksi yang dikeluarkan untuk dapat menentukan harga jual yang tepat, sehingga tidak terjadi kesalahan yang dapat berpengaruh terhadap harga jual produknya. Setiap pelaku UMKM dituntut untuk lebih efektif dan efisien dalam menjalankan usahanya sehingga memiliki daya saing yang kuat dengan para kompetitornya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menentukan besaran Harga Pokok Produk (HPP) dan

² Luh Nyoman Cinthya, Larasanty, Animah, Isnawati, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Kecil Menengah Sentra Pengrajin Bambu Pada UKM Wahana Bambu Willis Gunung Sari Lombok Barat," *JIAI Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia* 4, No. 2 (Oktober, 2019): 90.

harga jual yang tentu saja harus dengan harga yang wajar, tidak terlalu rendah dan tidak pula terlalu tinggi. Dampak yang terjadi jika salah menentukan harga jual adalah, apabila harga jual produk yang ditentukan terlalu tinggi akan berdampak terhadap lemahnya daya saing usaha. Sebaliknya jika harga jual produk yang ditentukan terlalu rendah akan berdampak pada ketidak sesuaian pencapaian laba yang diharapkan oleh perusahaan ataupun UMKM.³

Salah satu contoh dari perusahaan kecil disini adalah UMKM. Tujuan utama yang ingin diperoleh oleh perusahaan adalah profit atau laba, begitu juga dengan UMKM ini. UMKM ialah suatu usaha produktif yang dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai suatu usaha mikro. UMKM merupakan salah satu bagian terpenting di dalam membangun perekonomian suatu negara maupun daerah, tidak terkecuali di Indonesia sendiri. UMKM yaitu sebuah industri penggerak kesejahteraan bagi masyarakat daerah yang dapat membantu masyarakat dalam memperoleh pekerjaan dan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁴

Penentuan harga jual ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu, penawaran atau permintaan, pesaing, dan biaya. Namun pada umumnya yang menjadi tolak ukur dalam menentukan harga jual adalah harga pokok produksi. Harga pokok produksi adalah bagaimana memasukan biaya kedalam suatu produk atau pesanan yang dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan

³ Alviani Lestari, Siti Ita Rosita, Tri Marlina, "Analisis Penerapan Metode *Full Costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual," *JIMKES Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 7, No. 1 (April, 2019): 172.

⁴ Fitria Marisya, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Coting* Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Tempe Pak Rasman Oku Selatan," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7, No. 2 (Februari, 2022): 142.

menjumlahkan semua biaya produksi atau yang dikenal dengan istilah *Full Costing*, atau bisa dengan memasukan biaya variabel produksinya saja atau *Variabel Costing*.⁵ Oleh karena itulah disini peneliti hanya berfokus pada penentuan harga pokok produk dengan metode *Full Costing*.

Penentuan harga pokok produksi ini sangat ditentukan oleh bagaimana cara produksi dari suatu usaha tersebut. Dalam melakukan produksi perusahaan menetapkan harga pokok produksi yang nantinya dijadikan sebagai acuan dalam penetapan harga pokok produksi dari produk yang akan dijual. Secara garis besar cara memproduksi produk tersebut dibedakan menjadi dua bagian yaitu, produksi atas pesanan dan produksi berdasarkan proses. Pada UMKM Kue Talam yang berada di desa Kaliwining Kabupaten Jember ini menerapkan proses produksi berdasarkan proses.⁶

Biaya adalah suatu pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan untuk memperoleh atau menghasilkan suatu produk atau jasa. Biaya atau *Cost* ialah suatu pengorbanan sumber daya ekonomi untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagian akuntan juga mendefinisikan biaya sebagai satuan moneter atas pengorbanan barang dan jasa untuk memperoleh manfaat dimasa kini atau masa yang akan datang. Dalam perusahaan manufaktur terdapat tiga jenis biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langung, dan biaya *overhead* pabrik.⁷

⁵ Bustami Bastian, Nurlela, "AKUNTANSI BIAYA," *Kajian Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 48.

⁶ Pemilik UMKM Kue Talam, diwawancara oleh peneliti, Jember, 17 September 2022.

⁷ Armanto Witjaksono, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 8.

UMKM seringkali kurang tepat dalam menetapkan harga jual dari produknya. Hal ini disebabkan karena UMKM dalam menentukan harga pokok produksi dari produk yang dihasilkan kurang tepat, sehingga menyebabkan harga yang ditetapkan terlalu murah atau bahkan terlalu mahal. Hal tersebut akan berdampak pada ketidaksesuaian pencapaian laba yang diharapkan.⁸

Agar UMKM dapat menghitung unsur-unsur biaya kedalam biaya produksi maka terdapat dua metode yang dapat digunakan, yaitu metode *Full Costing*, dan metode *Variabel Costing*. Kalkulasi biaya penuh (*Full Costing*) adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok dari suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap. Sedangkan kalkulasi biaya variabel (*Variabel Costing*) adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk, yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel saja.⁹

Full Costing ialah metode yang membebankan seluruh biaya produksi baik itu bersifat tetap ataupun bersifat variabel kedalam suatu produk, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Dengan metode ini biaya *overhead* produk dibebankan dengan menggunakan tarif yang telah ditentukan pada aktivitas normal perusahaan. Metode *full costing* juga memperhitungkan biaya tetap karena biaya ini dianggap melekat pada harga pokok persediaan baik barang jadi maupun

⁸ Amaliyah Nur Rizkiyah, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Pada *Home Industry* Kerupuk Gandum Sumber Rejeki Semarang" (Skripsi, Universitas Semarang, Semarang, 2021), 3.

⁹ Bustami Bastian, Nurlela, "AKUNTANSI BIAYA," *Kajian Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 48.

barang dalam proses yang belum terjual dan dianggap harga pokok penjualan jika produk tersebut sudah terjual.¹⁰ Pentingnya untuk menerapkan perhitungan harga pokok produk dengan metode *full costing* pada UMKM sendiri, agar supaya UMKM mengetahui total biaya produksi yang dikeluarkan sebenarnya dalam setiap kali melakukan proses produksi. Selain untuk mengetahui total biaya produksi yang sebenarnya, pentingnya melakukan perhitungan harga pokok produk dengan metode *full costing* ialah agar harga jual yang ditentukan tepat, yakni tidak terlalu rendah dan tidak pula terlalu tinggi, sehingga laba yang diinginkan nantinya sesuai dengan harga pokok produk yang dikeluarkan.

Dari beberapa UMKM yang berada di Desa Kaliwining sendiri ternyata masih banyak UMKM yang belum menerapkan perhitungan harga pokok produk dengan metode *full costing*, salah satunya adalah UMKM Kue Talam. UMKM Kue Talam yang berada di Desa Kaliwining Kabupaten Jember ini, merupakan jenis usaha mikro atau usaha rumahan yang bergerak dibidang kuliner yakni memproduksi kue basah yang berbahan baku dari tepung. Bahan baku adalah bahan utama yang akan digunakan dalam membuat suatu produk dari bahan mentah menjadi suatu produk jadi yang siap dipasarkan. Selain bahan baku utamanya, adapula bahan baku penolong yang digunakan dalam pembuatan kue Talam ini yakni pewarna makanan dan garam.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan sang pemilik, UMKM Kue Talam masih belum menggunakan analisis metode *full costing*. UMKM Kue Talam ini biasanya dalam melakukan perhitungan harga pokok

¹⁰ Ikatan Akuntan Indonesia, *Certificated in Accounting Finance, And Bussines (CAFB): Modul Level Dasar Akuntansi Biaya dan Manajemen*, (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2019), 21.

serta menetapkan harga jual, dilakukan dengan metode sederhana serta belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan kaidah akuntansi biaya yang berlaku secara umum. UMKM Kue Talam ini masih belum memasukan semua unsur biaya yang dikeluarkan secara rinci kedalam biaya produksi. Selain itu, UMKM Kue Talam ini juga belum memperhitungkan secara rinci biaya *overhead* pabrik yang ada.¹¹

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada UMKM Kue Talam ini dengan judul “PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK DENGAN METODE *FULL COSTING* PADA UMKM KUE TALAM DESA KALIWINING KABUPATEN JEMBER”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka fokus penelitian yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produk yang diterapkan oleh UMKM Kue Talam?
2. Bagaimana perbandingan perhitungan harga pokok produk menggunakan metode *full costing* dengan perhitungan harga pokok produk yang diterapkan oleh UMKM Kue Talam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ada maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

¹¹ Siti Zuhro, diwawancara oleh Penulis, Jember, 17 September 2022.

1. Untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produk yang diterapkan oleh UMKM Kue Talam.
2. Untuk mengetahui perbandingan harga pokok produk dengan menggunakan metode *full costing* dan metode yang diterapkan oleh UMKM.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan manfaat baik secara teori ataupun praktek. Adapun manfaat dari hasil penelitian, baik secara teoritis, maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pengetahuan atau wawasan bagi semua pihak yang ingin mendalami atau mengetahui informasi mengenai penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Selain itu, diharapkan hasil dari penelitian ini nantinya juga dapat dijadikan bahan referensi atau bacaan bagi peneliti-peneliti selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sarana pengembangan diri dan sarana untuk mempraktekan ilmu secara langsung yang telah diperoleh selama duduk dibangku perkuliahan ke dalam dunia kerja, serta menambah wawasan baru mengenai topik yang diteliti, serta untuk

memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana (S1) di UIN KHAS JEMBER.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wacana ilmiah tentang harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan dapat menjadi koleksi kepustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai referensi oleh peneliti berikutnya.

c. Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh UMKM Kue Talam dalam menentukan harga pokok produk yang tentunya lebih terinci mengenai semua biaya-biaya yang dikeluarkan saat proses produksi, sehingga dengan menerapkan *full costing* ini laba yang diperoleh juga sebanding dengan pengeluaran yang dilakukan.

E. Definisi Istilah

1. Penentuan Harga Pokok Produk

Penentuan harga pokok produk menurut Mulyadi ada 2 cara yang dapat digunakan yaitu metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses. Metode harga pokok pesanan adalah suatu metode pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produk pada perusahaan yang menghasilkan produk berdasarkan pesanan. Sedangkan metode harga pokok proses adalah suatu cara menentukan harga pokok

produk dimana biaya produksi dikumpulkan dan dihitung untuk suatu periode tertentu dan dibebankan kepada proses yang bersangkutan.¹²

Penentuan harga pokok produk yang dimaksud disini adalah cara UMKM Kue Talam dalam melakukan kegiatan produksi yang dilakukan dengan cara berdasarkan proses.

2. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi ialah biaya barang yang dibeli untuk diproses baik sebelum ataupun selama periode akuntansi berjalan. Semua biaya yang termasuk adalah biaya persediaan. Biaya persediaan ialah semua biaya produk yang dianggap sebagai aktiva dalam neraca ketika terjadi dan selanjutnya menjadi harga pokok penjualan ketika produk tersebut dijual. Harga pokok penjualan mencakup semua biaya produksi yang terjadi untuk membuat barang yang terjual.¹³

Harga pokok produksi atau disebut harga pokok menurut Mulyadi adalah pengorbanan sumber daya ekonomi yang dapat diukur dengan satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk memperoleh pendapatan.¹⁴

¹² Dwi Urip Wardoyo, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual Atas Produk Studi kasus Pada PT Dasa Windu Agung," *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* 1, no. 2 (Oktober, 2016): 186.

¹³ Sofia Prima Dewi, "Akuntansi Biaya," et. al. (Bogor: In Media, 2015), 21.

¹⁴ Alviani Lestari, Siti Ita Rosita, Tri Marlina, "Analisis Penerapan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual," *JIMKES Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 7, No. 1 (April, 2019): 173.

Tujuan harga pokok produksi menurut mulyadi adalah:

- a. Biaya produksi merupakan salah satu data yang dipertimbangkan selain data non produksi dalam penentuan harga jual produk yang dipasarkan.
- b. Untuk memantau realisasi biaya produksi.
- c. Menghitung laba rugi bruto perusahaan pada periode tertentu.
- d. Menentukan harga pokok produk dalam proses dan produk selesai yang disajikan dalam neraca.

Harga pokok produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga yang nantinya dijadikan sebagai dasar acuan dalam penentuan harga jual produk oleh UMKM Kue Talam.

3. Metode *Full Costing*

Full costing merupakan metode harga pokok produksi yang memperhitungkan semua biaya produksi kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat tetap ataupun yang bersifat variabel.¹⁵

Metode *full costing* juga menghitung biaya tetap karena biaya ini dianggap melekat pada harga pokok persediaan baik barang jadi ataupun barang dalam proses yang belum terjual dan dianggap sebagai harga pokok penjualan jika produk tersebut terjual.¹⁶

Dengan demikian, harga pokok produksi yang menggunakan metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi antara lain, biaya bahan baku,

¹⁵ Amaliyah Nur Rizkiyah, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Pada *Home Industry* Kerupuk Gandum Sumber Rejeki Semarang" (Skripsi, Universitas Semarang, Semarang, 2021), 18.

¹⁶ Ikatan Akuntan Indonesia, *Certificated in Accounting Finance, And Bussines (CAFB): Modul Level Dasar Akuntansi Biaya dan Manajemen* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2019), 21.

biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap dan variabel. Kemudian dari biaya-biaya produksi tersebut dijumlahkan yang nantinya menghasilkan jumlah harga pokok produksi dari suatu produk atau jasa yang diproduksi.

Full costing yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, salah satu metode penentuan harga pokok produksi yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian mengenai penentuan harga pokok produksi pada UMKM Kue Talam.

4. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai suatu usaha mikro. Secara lebih jelas pengertian UMKM telah diatur didalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam Undang-Undang tersebut disebutkan bahwa UMKM adalah sesuai dengan jenis usahanya, yakni usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah.¹⁷

UMKM yang dimaksud dalam penelitian ini adalah objek yang dijadikan tempat untuk melakukan penelitian oleh peneliti.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

¹⁷ Nur Jamal Shaid, "Pengertian UMKM Kriteria dan Contohnya," Kompas.com, 16 Juni 2022, <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/money/read/2022/01/19/051518426/pengertian-umkm-kriteria-ciri-dan-contohnya>.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini berisi penelitian terdahulu yang dijadikan bahan referensi oleh peneliti, serta berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini berisi metode yang digunakan dalam melakukan penelitian, antara lain: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bagian ini berisi tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari, gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, serta saran yang diambil terkait dengan temuan atau permasalahan yang ada.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kajian hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti. Kegunaan penelitian terdahulu adalah untuk membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang sejenis, serta untuk melihat persoalan yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasi. Dengan melakukan cara ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Jurnal disusun oleh Fitria Marisyah, "*Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Tempe Pak Rasman Oku Selatan*" dikeluarkan Politeknik Darussalam, 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan perhitungan harga pokok produk yang diterapkan oleh perusahaan sendiri dengan perhitungan harga pokok produk menggunakan metode *full costing*. Adapun hasil dari penelitian inidiketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dan metode *full costing* memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* menghasilkan angka yang lebih besar

dibanding dengan metode yang diterapkan oleh perusahaan sendiri. Hal ini karena dengan menggunakan metode *full costing* semua biaya dirinci secara jelas, baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan harga pokok yang dihasilkan lebih kecil karena perusahaan tidak memasukan biaya *overhead* pabrik secara rinci kedalam biaya produksi. Hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* harga pokok produksi tempe sebesar Rp13.320.620,00 sedangkan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode perusahaan harga pokok produksi tempe sebesar Rp9.246.620,00. Berdasarkan hasil perhitungan diantara kedua metode tersebut dapat dikatakan bahwa hasil harga pokok produk lebih besar menggunakan metode *full costing* karena pada metode ini semua elemen biaya dimasukan dalam biaya produksi, baik yang bersifat tetap ataupun variabel.¹⁸

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*, yang mana pada metode ini memasukan semua biaya baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variabel. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu, pada penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif dan analisa kuantitatif yang disajikan dengan angka-angka.

¹⁸ Fitria Marisya, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Tempe Pak Rasman Oku Selatan," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7, No. 2 (Februari, 2022): 144-150.

2. Skripsi yang disusun oleh Amaliyah Nur Rizkiyah, “*Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing pada Home Industry Kerupuk Gandum ‘SUMBER REJEKI’ Semarang*” dikeluarkan oleh Universitas Semarang, 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dalam menentukan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada *home industry* kerupuk gandum ‘Sumber Rejeki’ Semarang. Metode ini menentukan harga pokok produk dengan memperhitungkan semua unsur-unsur biaya produksi yang terdiri dari, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap, dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh *home industry* Sumber Rejeki menggunakan metode yang sederhana dikarenakan pada *home industry* Sumber Rejeki ini belum merinci biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi. Hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh *home industry* perbungkus sebesar Rp325,00. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* perbungkus yaitu sebesar Rp397,00 dimana perhitungan menggunakan metode *full costing* menghasilkan harga pokok produksi yang lebih tinggi, karena pada metode ini merincikan semua biaya-biaya *overhead* baik yang bersifat tetap ataupun yang bersifat variabel.¹⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama menggunakan jenis metode kualitatif. Serta teknik pengumpulan

¹⁹ Amaliyah Nur Rizkiyah, “*Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Pada Home Industry Kerupuk Gandum Sumber Rejeki Semarang*” (Skripsi, Universitas Semarang, Semarang, 2021), 25-48.

data sama-sama dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti sekarang yaitu, pada penelitian ini objek yang diteliti adalah *home industry* kerupuk gandum, yang memproduksi kerupuk. Sedangkan peneliti sekarang objek yang diteliti adalah UMKM Kue Talam, yang dimana UMKM ini memproduksi kue basah.

3. Skripsi Resti Seliana yang berjudul, “*Perhitungan Penetapan Harga Dengan Metode Full Costing Dalam Perspektif Ekonomi Islam*” Studi Kasus Pada UMKM Produksi Tempe Ibu Marsela Kelurahan Napal, Kecamatan Seluma, Kabupaten Seluma dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu, 2021. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perhitungan penetapan harga yang dilakukan oleh UMKM produksi tempe Ibu Marsela, untuk mengetahui perhitungan penetapan harga berdasarkan metode *full costing* pada UMKM produksi tempe Ibu Marsela, dan untuk mengetahui perhitungan penetapan harga dalam perspektif Ekonomi Islam pada UMKM produksi tempe Ibu Marsela. Hasil perhitungan harga pokok produksi tempe perbungkus menurut metode perusahaan menghasilkan angka yang lebih kecil dibandingkan dengan metode *full costing*. Perhitungan harga pokok produksi perbungkus tempe metode perusahaan yaitu: tempe takaran 80 gram Rp1.083,00 tempe takaran 120 gram Rp1.629,00 tempe takaran 190 gram Rp2.572,00 tempe takaran 270 gram Rp3.656,00 tempe takaran 420 gram Rp5.687,00. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi tempe perbungkus dengan metode *full*

costing yaitu: tempe takaran 80 gram Rp1.091,00 tempe takaran 120 gram Rp1.636,00 tempe takaran 190gram Rp2.726,00 tempe takaran 270 gram Rp3.681,00 tempe takaran 420 gram Rp5.725,00.²⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas mengenai harga pokok produksi dengan metode *full costing*, serta sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang adalah tempat penelitian yang dimana penelitian ini dilakukan pada UMKM Tempe, Kecamatan Seluma, Kabupaten Seluma, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di UMKM Kue Talam Desa Kaliwining Kabupaten Jember. Serta pada penelitian ini membahas mengenai penetapan harga berdasarkan perspektif ekonomi Islam.

4. Jurnal yang disusun oleh Sintia Anggraeni, dan I Gede Adnyana yang berjudul, “*Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu An Anugrah*” dikeluarkan Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Bogor, Indonesia 2020. UKM Tahu An Anugrah melakukan perhitungan harga pokok produksi tahu putih dan tahu kuning dengan metode yang masih sederhana. Perhitungan harga pokok produksi tersebut hanya memasukan biaya-biaya yang terlihat saja, seperti biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung tanpa menghitung biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* pabrik tersebut

²⁰ Resti Seliana, “Perhitungan Penetapan Harga Dengan Metode *Full Costing* Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Pada UMKM Produksi Tempe Ibu Marsela Kelurahan Napal, Kecamatan Seluma, Kabupaten Seluma” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Seluma, 2021), 18-77.

baik yang bersifat tetap seperti biaya penyusutan kendaraan dan yang bersifat variabel seperti biaya kayu bakar, biaya gas, biaya listrik, air belum diperhitungkan. Hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UKM Tahu An Anugrah untuk produk tahu kuning perpotong yaitu Rp201,12 sedangkan untuk produk tahu putih perpotong yaitu Rp200,00. Sedangkan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* untuk produk tahu kuning perpotong yaitu Rp228,44 sedangkan untuk produk tahu putih perpotong yaitu Rp218,41. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang dilakukan UKM Tahu AN Anugrah dibandingkan dengan menggunakan metode *full costing* memberikan hasil yang berbeda. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* menghasilkan angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh UKM Tahu An Anugrah.²¹

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu objek penelitian yang dilakukan di UKM Tahu, yang mana UKM ini bergerak pada pembuatan Tahu, sedangkan objek yang dijadikan penelitian sekarang yaitu UMKM Kue Talam, yang mana UMKM ini memproduksi satu jenis kue basah. Serta pada penelitian ini membahas mengenai perhitungan harga pokok produksi

²¹ Sintia Anggraeni, Sudi Adnyana, "Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu An Anugrah," *JIAKE Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 8, No. 1 (April, 2020): 12-13.

dengan metode *full costing* sebagai dasar penentuan harga jual, sedangkan pada penelitian sekarang hanya membahas mengenai penentuan harga pokok produk dengan metode *full costing*.

5. Jurnal yang disusun oleh Ilham Nurizki Fadli, dan Rizka Ramayanti yang berjudul “*Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu*” dikeluarkan oleh Universitas Trilogi 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan perhitungan harga pokok produk dengan metode *full costing* dan perhitungan harga pokok produk yang diterapkan oleh UKM Digital Printing Prabu. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada UKM Digital Printing Prabu menunjukkan angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh UKM Digital Printing Prabu sendiri. Hasil penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing* yaitu sebesar Rp19.293,00. Sedangkan hasil penentuan harga pokok produksi dengan metode yang digunakan perusahaan adalah Rp13.976,00. Hal ini disebabkan pada UKM Digital Printing Prabu hanya memasukan biaya bahan baku *flexi* China saja, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik yang dalam hal ini adalah biaya listrik saja, serta tidak memasukan biaya bahan baku seperti biaya tinta, biaya lem, dan biaya mata ayam, serta biaya *overhead* lainnya seperti biaya penyusutan peralatan produksi, biaya

sewa tempat, biaya solven, dan biaya *tissue* dalam penentuan harga pokok produk.²²

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan sama-sama membahas mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*, serta teknik pengumpulan datanya sama-sama dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada sang pemilik. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah, pada penelitian ini objek yang dijadikan penelitian adalah UKM Digital Printing Prabu, sedangkan pada penelitian yang sekarang objek yang diteliti adalah UMKM Kue Talam.

6. Jurnal yang disusun Eko Purwanto, dan Sinta Sukma Watini yang berjudul, “*Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual Studi Kasus Usaha Regar Fruit*” dikeluarkan oleh Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia, 2020. Perhitungan harga pokok produksi menurut usaha Regar *Fruit* dan menurut metode *full costing* terdapat perbedaan, dimana harga pokok produksi perunit berdasarkan usaha Regar *Fruit* adalah sebesar Rp9.590,00 dibulatkan menjadi Rp10.000,00. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi perunit dengan metode *full costing* yaitu sebesar Rp11.165,00 dibulatkan menjadi Rp12.000,00 perhitungan biaya dengan menggunakan metode *full costing* memiliki keuanggunaan yaitu penjumlahan seluruh biaya baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variabel dapat menjadi alat analisis yang tepat dalam

²² Ilham Nurizki Fadli, Rizka Ramayanti, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu,” *Jurnal Akuntansi* 7, No. 2 (Juli, 2020): 148-160.

penentuan harga jual. Dalam hal ini Regar *Fruit* telah melakukan perhitungan harga dengan baik, namun terdapat beberapa komponen biaya yang tidak dimasukkan dalam perhitungan seperti biaya listrik, biaya promosi, biaya perlengkapan pabrik, dan biaya penggunaan air.²³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu, sama-sama membahas mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah, pada penelitian ini menggunakan usaha Regar *Fruit* sebagai objek penelitian, sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan UMKM Kue Talam sebagai objek penelitian.

7. Skripsi disusun oleh Nia Asprilia dengan judul, “*Analisis penerapan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode Full Costing dalam pencapaian laba pada PT Sumber Rejeki Varia di Surabaya*” dikeluarkan oleh Universitas Bhayangkara Surabaya, 2019. Perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh PT Sumber Rejeki Varia adalah menggunakan metode *variabel costing*. Dimana untuk harga pokok produksi dalam 3 periode yaitu tahun 2016, 2017 dan 2018 adalah: Tahun 2016: Rp3.425.696.000,00, Tahun 2017: Rp3.671.756.000,00, Tahun 2018: Rp3.308.466.000,00. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dalam 3 periode yaitu tahun 2016, 2017, dan 2018 adalah: Tahun 2016: Rp3.558.171.600,00, Tahun 2017: Rp3.806.951.600,00 Tahun 2018: Rp3.446.381.600,00. Dalam hal ini perhitungan harga pokok

²³ Eko Purwanto, Sinta Sukma, “Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual Studi Kasus Usaha Regar Fruit,” *Journal Of Applied Managerial Accounting* 4, No. 2 (2020): 251-252.

produksi yang dilakukan oleh PT. Sumber Rejeki Varia tidak menghasilkan laba sesuai dengan yang seharusnya diterima oleh PT. Sumber Rejeki Varia sendiri hal tersebut dikarenakan ada beberapa elemen biaya yang tidak diperhitungkan ke dalam laporan harga pokok produksi seperti biaya gaji administrasi produksi (tenaga kerja tidak langsung), biaya penyusutan mesin dan peralatan, serta biaya penyusutan gedung pabrik.²⁴

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, sama-sama menyangkut harga pokok produksi dengan metode *full costing*, teknik pengumpulan data sama-sama dilakukan dengan cara wawancara secara langsung. Sedangkan untuk perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini membahas penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan laba yang dicapai oleh perusahaan, sedangkan penelitian sekarang hanya membahas mengenai penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing*. Selain itu penelitian ini menggunakan objek penelitian PT. Sumber Rejeki Varia yang berada di Surabaya, sedangkan penelitian sekarang menggunakan objek penelitian UMKM Kue Talam yang berada di Desa Kaliwining, Kabupaten Jember.

8. Jurnal yang disusun oleh Luh Nyoman, Larasanty, Animah, dan Isnawati dengan judul, “*Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Kecil Sentra Pengrajin Bambu Pada UKM Wahana Bambu Wilis Gunung Sari Lombok Barat*” dikeluarkan oleh Universitas Mataram, 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi perunit

²⁴ Nia Asprilia, “Analisis penerapan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing* dalam pencapaian laba pada PT Sumber Rejeki Varia di Surabaya” (Skripsi, Universitas Bhayangkara, Surabaya, 2019), 43-85.

yang dilakukan oleh UKM Wahana Bambu Wilis yaitu: Berugak Bambu Rp4.043.000,00, Kursi Rp683.226,00, Dipan Malas Rp300.246,00, Rak Rp238.040,00, Bedek Rp125.500,00. Sedangkan hasil perhitungan harga pokok produksi perunit dengan menggunakan metode *full costing* yaitu: Berugak Bambu Rp4.047.473,00, Kursi Rp699.165,00, Dipan Malas Rp316.272,00, Rak Rp253.979,00, Bedek Rp142.552,00. Pada perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UKM terlihat lebih rendah dibandingkan penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Hal ini terjadi karena pada metode *full costing* ini semua biaya yang dikeluarkan telah dibebankan pada tiap-tiap produk.²⁵

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai perhitungan harga pokok produksi, jenis penelitiannya sama-sama menggunakan kualitatif. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah, pada penelitian ini membahas mengenai penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan sistem *Activity Based Costing* (ABC). Sedangkan pada penelitian sekarang hanya membahas mengenai penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing*.

9. Skripsi yang disusun oleh Bayu Nugroho dengan judul “*Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Jamu Dengan Menggunakan Metode Full Costing* Studi Kasus di Usaha Mikro Jamu Bu Tini Yogyakarta” dikeluarkan oleh Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2018. Perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan metode *full costing* menunjukkan hasil yang

²⁵ Luh Nyoman Chintya, Larasanty, Animah, Isnawati, “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Kecil Sentra Pengrajin Bambu Pada UKM Wahana Bambu Wilis Gunung Sari Lombok Barat,” *JIAI Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia* 4, No 2 (Oktober, 2019): 93-101.

berbeda dikarenakan perusahaan membebaskan biaya bahan baku dengan jumlah yang sama untuk semua jenis produk. Perhitungan harga pokok produksi jamu perbotol menurut perusahaan untuk setiap jenis produk, jamu beras kencur dan jamu kunir diperoleh hasil: Jamu Beras Kencur Rp5.031,00, Jamu Kunir Rp5.031,00. Sedangkan hasil perhitungan harga pokok produksi jamu perbotol dengan menggunakan metode *full costing* untuk setiap jenis produk jamu yaitu: Jamu Beras Kencur Rp5.025,00, Jamu Kunir Rp4.972,00.²⁶

Persamaan dengan penelitian ini adalah, sama-sama mengangkat tema mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*, teknik pengumpulan data sama-sama dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah, objek pada penelitian ini adalah Usaha Mikro Jamu Bu Tini yang berada di Yogyakarta, sedangkan objek pada penelitian sekarang adalah UMKM Kue Talam yang berada di Desa Kaliwining Kabupaten Jember.

10. Jurnal yang disusun oleh Gloria Tarek, Dolina L, dan Tampi Dantje Keles yang berjudul “*Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Produksi Rumah Panggung Pada CV Manguni Perkasa Kakaskasen Dua Tomohan*” dikeluarkan Universitas Sam Ratulangi 2018. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan metode *full costing*, hal tersebut terjadi karena adanya

²⁶ Bayu Nugroho, “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Jamu Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Studi Kasus di Usaha Mikro Jamu Bu Tini Yogyakarta” (Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2018), 26-63.

perbedaan pembebanan biaya sejak awal. Metode perusahaan tidak memperhitungkan biaya *overhead* tetap pabrik sebagai biaya produksi. Hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan menunjukkan angka untuk produk Rumah Panggung Rp159.226.640,00, sedangkan Gazebo Rp37.996.000,00. Sedangkan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* untuk produk Rumah Panggung Rp170.276.640,00, sedangkan Gazebo Rp48.996.000,00. Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi tersebut maka selisih untuk produk Rumah Panggung adalah sebesar Rp11.010.000,00, sedangkan untuk Gazebo adalah sebesar Rp11.000.000,00.²⁷

Persamaan pada penelitian ini adalah, sama-sama membahas mengenai penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing*, serta sama-sama menggunakan pendekatan studi kasus. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah objek yang dijadikan penelitian pada penelitian ini adalah CV Manguni Perkasa, sedangkan objek pada penelitian sekarang adalah UMKM Kue Talam.

Berikut ringkasan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

²⁷ Gloria Tarek, Dolina L Tompi, Dantje Keles, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Produksi Rumah Panggung Pada CV Manguni Perkasa Kakaskasen Dua Tomohan," *Jurnal Administrasi Bisnis* 7, No. 1 (2018): 45-48.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Fitria Marisyah 2022	<i>Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Tempe Pak Rasman Oku Selatan</i>	Pendekatan penelitian: Deskriptif Kuantitatif Teknik pengumpulan data: Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> harga pokok produksi tempe sebesar Rp13.320.620,00 sedangkan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode perusahaan harga pokok produksi tempe sebesar Rp9.246.620,00. Perbedaan ini terjadi karena perusahaan tidak menghitung semua biaya <i>overhead</i> pabrik secara terperinci.	Sama-sama membahas perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>full costing</i> . Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu, penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif dan analisa kuantitatif yang disajikan dengan angka-angka.
2	Amaliyah Nur Rizkiyah 2021	<i>Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Pada Home Industry Kerupuk Gandum 'Sumber Rejeki' Semarang</i>	Pendekatan penelitian: Deskriptif kualitatif Teknik pengumpulan data: Wawancara, Observasi, Dokumentasi Jenis data: Data primer Data Skunder	Hasil perhitungan harga pokok produksi menurut metode <i>home industry</i> Sumber Rejeki sebesar Rp325,00 perbungkus. Sedangkan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>full costing</i> sebesar Rp397,00 perbungkus.	Sama-sama menggunakan jenis metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini yaitu, penelitian ini objek yang diteliti adalah <i>home industry</i> kerupuk gandum. Sedangkan peneliti sekarang objek yang diteliti adalah UMKM Kue Talam.
3	Resti	<i>Perhitungan</i>	Pendekatan	Perhitungan harga	Sama-sama

	Seliana 2021	<i>Penetapan Harga Dengan Metode Full Costing Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM Produksi Tempe Ibu Marsela Kelurahan Napal, Kecamatan Seluma, Kabupaten Seluma)</i>	penelitian: Deskriptif kualitatif Teknik pengumpulan data: Wawancara, Observasi, Dokumentasi	pokok produksi perbungkus tempe metode perusahaan yaitu: tempe takaran 80 gram Rp1.083,00 tempe takaran 120 gram Rp1.629,00 tempe takaran 190 gram Rp2.572,00 tempe takaran 270 gram Rp3.656,00 tempe takaran 420 gram Rp5687,00. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi tempe perbungkus dengan metode <i>full costing</i> yaitu: tempe takaran 80 gram Rp1.091,00 tempe takaran 120 gram Rp1.636,00 tempe takaran 190 gram Rp2.726,00 tempe takaran 270 gram Rp3.681,00 tempe takaran 420 gram Rp5.725,00.	membahas harga pokok produksi dengan metode <i>full costing</i> , serta sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti yakni UMKM produksi tempe sedangkan pada penelitian sekarang UMKM Kue Talam. Serta pada penelitian ini membahas mengenai penetapan harga berdasarkan perspektif ekonomi Islam
4	Sintia Angraeni, dan I Gede Adnyana 2020	<i>Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu An Anugrah</i>	Pendekatan penelitian: Deskriptif kualitatif	Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UKM Tahu An Anugrah untuk tahu kuning perpotong yaitu Rp201,12, tahu putih perpotong yaitu Rp200,00. Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode <i>full costing</i> tahu kuning	Sama-sama menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dan membahas perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>full costing</i> . Perbedaan penelitian ini yaitu objek penelitian yang dilakukan di UKM Tahu, sedangkan objek

				perpotong yaitu Rp228,44, tahu putih perpotong yaitu Rp218,41.	yang dijadikan penelitian sekarang yaitu UMKM Kue Talam.
5	Ilham Nurizki Fadli, dan Rizka Ramayanti 2020	<i>Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu)</i>	Pendekatan penelitian: Kualitatif Teknik pengumpulan data: Wawancara, Dokumentasi, Studi pustaka	Hasil perhitungan harga pokok produksi metode <i>full costing</i> yaitu Rp19.293,00 sedangkan untuk hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang diterapkan UKM Digital Printing Prabu menghasilkan angka yang lebih rendah yaitu Rp13.976,00.	Sama-sama menggunakan metode kualitatif, serta membahas perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>full costing</i> . Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah, pada penelitian ini objek yang dijadikan penelitian adalah UKM Digital Printing Prabu, pada penelitian yang sekarang objek yang diteliti adalah UMKM Kue Talam
6	Eko Purwanto, Sinta Sukma Watini 2020	<i>Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit)</i>	Metode penelitian: Studi kasus Teknik pengambilan sampel: Purposive	Harga pokok produksi perunit berdasarkan usaha Regar Fruit adalah sebesar Rp9.590,00 (dibulatkan menjadi Rp10.000,00). Sedangkan perhitungan harga pokok produksi perunit dengan metode <i>full costing</i> yaitu sebesar Rp11.165,00 (dibulatkan menjadi Rp12.000,00).	Sama-sama membahas perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>full costing</i> . Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah, pada penelitian ini menggunakan usaha Regar Fruit sebagai objek penelitian, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan UMKM Kue Talam sebagai

					objek penelitian.
7	Nia Asprilia 2019	<i>Analisis Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Pencapaian Laba Pada PT Sumber Rejeki Varia di Surabaya</i>	Pendekatan penelitian: Deskriptif kualitatif Teknik pengumpulan data: Penelitian kepustakaan Penelitian lapangan: Observasi, wawancara	PT Sumber Rejeki Vania menggunakan metode Variabel <i>costing</i> dalam penentuan harga pokok produksi. Untuk harga pokok produksi dalam 3 periode yaitu tahun 2016, 2017, dan 2018 adalah: Tahun 2016: Rp3.425.696.000,00 Tahun 2017: Rp3.671.756.000,00 Tahun 2018: Rp3.308.466.000,00. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>full costing</i> dalam 3 periode yaitu tahun 2016, 2017, dan 2018 adalah: Tahun 2016: Rp3.558.171.600,00 Tahun 2017: Rp3.806.951.600,00 Tahun 2018: Rp3.446.381.600,00.	Sama-sama menyangkut harga pokok produksi dengan metode <i>full costing</i> , teknik pengumpulan data sama-sama dilakukan dengan wawancara secara langsung. Sedangkan untuk perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini membahas penentuan harga pokok produksi dengan metode <i>full costing</i> dan laba yang dicapai oleh perusahaan, sedangkan penelitian sekarang hanya membahas mengenai penentuan harga pokok produksi dengan metode <i>full costing</i> .
8	Luh Nyoman, Larasanti, Animah, Isnawati 2019	<i>Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Kecil Menengah Sentra Pengrajin Bambu Pada UKM</i>	Pendekatan penelitian: Deskriptif kualitatif Teknik pengumpulan data: Wawancara, Dokumentasi	Perhitungan harga pokok produksi perunit UKM Wahana Bambu Wilis yaitu: Berugak Bambu Rp4.043.000,00 Kursi Rp683.226,00 Dipan Malas Rp300.246,00 Rak Rp238.040,00	Persamaan sama-sama membahas mengenai perhitungan harga pokok produksi. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah, penelitian ini membahas mengenai

		Wahana Bambu Wilis Gunung Sari Lombok Barat		Bedek Rp125.500,00. Sedangkan hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> yaitu: Berugak Bambu Rp4.047.473,00 Kursi Rp699.165,00 Dipan Malas Rp316.272,00 Rak Rp253.979,00 Bedek Rp142.552,00.	penentuan harga pokok produksi dengan metode <i>full costing</i> dan sistem <i>Activity Based Costing</i> (ABC). Sedangkan pada penelitian sekarang hanya membahas mengenai penentuan harga pokok produksi dengan metode <i>full costing</i> .
9	Bayu Nugroh o 2018	<i>Analisis Penentuan Harga Pokok Jamu Dengan Menggunakan Metode Full Costing (Studi Kasus Di Usaha Mikro Jamu Bu Tini Yogyakarta)</i>	Pendekatan Penelitian: Studi Kasus Teknik pengumpulan data: Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Hasil perhitungan harga pokok produksi jamu perbotol menurut perusahaan untuk setiap jenis produk, jamu beras kencur dan jamu kunir diperoleh hasil: Jamu Beras Kencur Rp5.031,00, Jamu Kunir Rp5.031,00. Sedangkan hasil perhitungan harga pokok produksi jamu perbotol dengan menggunakan metode <i>full costing</i> untuk setiap jenis produk jamu yaitu: Jamu Beras Kencur Rp5.025,00, Jamu Kunir Rp4.972,00.	Sama-sama mengangkat tema perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>full costing</i> , serta sama-sama menggunakan pendekatan studi kasus. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah, objek pada penelitian ini Usaha Mikro Jamu Bu Tini, sedangkan objek pada penelitian sekarang adalah UMKM Kue Talam.
10	Gloria Tarek, Dolina L. Tampi,	<i>Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan</i>	Pendekatan Penelitian: Studi Kasus Teknik pengumpulan	Hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan	Persamaan pada penelitian ini adalah, sama-sama menyangkut harga pokok produksi

Dantje Keles 2018	<i>Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Produksi Rumah Panggung pada CV Manguni Perkasa Kakaskasen Dua Tomohan</i>	data: Studi Kepustakaan Studi Lapangan	menunjukkan angka untuk produk Rumah Panggung Rp159.226.640,00, Sedangkan Gazebo Rp37.996.000,00. Sedangkan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode <i>full costing</i> untuk produk Rumah Panggung Rp170.276.640,00, Gazebo Rp48.996.000,00.	dengan metode <i>full costing</i> , dan sama-sama menggunakan pendekatan studi kasus. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah objek yang dijadikan penelitian pada penelitian ini adalah CV Manguni Perkasa, sedangkan objek pada penelitian sekarang adalah UMKM Kue Talam.
-------------------	---	---	--	--

Sumber: Data diolah

B. Kajian Teori

a. UMKM

1. Pengertian UMKM menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pemerintah dalam hal ini mengelompokan jenis usaha berdasarkan kriteria *asset* dan *omzet* yang diperoleh:

- a) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Suatu usaha bisa dikatakan sebagai usaha mikro UMKM apabila memiliki aset atau kekayaan bersih maksimal Rp50.000000,00 selain tanah dan bangunan, dan memiliki keuntungan dari usahanya paling banyak Rp300.000.000,00 dalam setahun.

b) Usaha Kecil ialah usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perseorangan maupun badan dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Usaha yang tergolong dalam usaha mikro yaitu usaha yang memiliki keuntungan penjualan berkisar Rp300.000.000,00 sampai dengan Rp2.500.000.000,00 dalam satu tahun, serta memiliki kekayaan bersih Rp50.000.000,00 sampai dengan Rp500.000.000,00 (selain tanah dan bangunan).

c) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang bukan merupakan cabang dari perusahaan pusat. Usaha menengah memiliki kekayaan bersih berkisar Rp500.000.000,00 sampai dengan Rp10.000.000.000,00 yang didalamnya tidak termasuk tanah serta bangunan, dan memiliki tingkat penjualan dalam setahun sebanyak Rp2.500.000.000,00 sampai dengan Rp50.000.000.000,00.²⁸

2. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menurut Undang-Undang No 20 tahun 2008 Bab IV Pasal 6 ayat 1 sampai

a) Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00, belum termasuk tanah serta bangunan tempat usaha.

²⁸ Vivi Kumalasari Subroto, "Pengertian dan Kriteria UMKM Menurut Undang-Undang," Universitas Stekom, 06 Juni 2022, <http://komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id/informasi/baca/pengertian-dan-kriteria-UMKM-Menurut-Undang-Undang/80de71af402e6d711782f27fa3083d30a2d80103>.

2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00.

b) Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00, belum termasuk tanah serta bangunan tempat usaha.

2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00, sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00.

c) Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00, sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 belum termasuk tanah serta bangunan tempat usaha.

2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00, sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00.²⁹

b. Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya termasuk dalam klasifikasi bidang ilmu akuntansi secara khusus membahas mengenai data biaya dalam suatu perusahaan untuk menentukan besaran harga pokok produk dari produk atau jasa yang dihasilkan. Akuntansi biaya menurut Mulyadi, adalah proses mencatat, menggolongkan, meringkas dan menyajikan biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara tertentu, serta menafsirkannya. Proses

²⁹ Bayu Nugroho, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Jamu Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Studi Kasus di Usaha Mikro Jamu Bu Tini Yogyakarta" (Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2018), 8-9.

pencatatan, peringkasan, dan penyajian dan penafsiran informasi biaya tergantung untuk siapa informasi biaya tersebut diajukan. Proses akuntansi biaya dapat ditujukan kepada pihak eksternal perusahaan. Dalam hal ini proses akuntansi biaya harus memperhatikan karakteristik akuntansi keuangan. Proses akuntansi biaya juga dapat ditujukan pada pihak internal dalam perusahaan, dalam hal ini proses akuntansi biaya harus memperhatikan karakteristik akuntansi manajemen. Akuntansi biaya pada dasarnya mempunyai tiga tujuan pokok diantaranya yaitu, penentuan kos produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus.³⁰

Akuntansi biaya ditinjau dari segi aktivitasnya menurut Sofia dkk dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan barang jadi (produk) atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu serta menafsirkan hasilnya. Jika ditinjau dari segi fungsi, akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan informasi biaya yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen.³¹

Akuntansi biaya menurut Bustami Bastian, dan Nurlela adalah suatu bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur, dan melaporkan tentang informasi biaya yang digunakan. Disamping itu akuntansi biaya juga membahas tentang penentuan harga dari suatu produk yang diproduksi dan akan dijual dipasar guna memenuhi

³⁰ Mulyadi, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, 2015), 7.

³¹ Sofia Prima Dewi, "Akuntansi Biaya," et. al. (Bogor: In Media, 2015), 1.

keinginan pemesan maupun menjadi persediaan barang dagangan yang akan dijual.³²

Akuntansi biaya adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumberdaya dalam suatu organisasi. Informasi biaya yang dihasilkan sangat bergantung pada siapa pengguna dari informasi tersebut, karena akuntansi biaya menyediakan informasi biaya yang dibutuhkan untuk akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen.

Jika pengguna dari informasi biaya adalah pihak eksternal, maka akuntansi biaya harus memperhatikan karakteristik akuntansi keuangan yang umumnya disajikan secara total/agregat dari suatu organisasi. Sedangkan jika pengguna dari informasi akuntansi biaya adalah pihak internal, maka akuntansi biaya harus memperhatikan karakteristik akuntansi manajemen yang umumnya disajikan secara lebih terinci, yang mana akuntansi biaya digunakan sebagai alat untuk menjalankan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi.

Akuntansi biaya merupakan salah satu pengkhususan dalam ilmu akuntansi, sama halnya dengan akuntansi keuangan, akuntansi pemerintahan, dan akuntansi pajak. Ciri utama yang membedakan akuntansi biaya dengan akuntansi yang lain adalah kajian datanya. Akuntansi biaya

³² Bustami Bastian, Nurlela, "Akuntansi Biaya," *Kajian Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 2.

mengkaji data biaya untuk digolongkan, dicatat, ditulis, dan dilaporkan dalam informasi akuntansi. Akuntansi biaya menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi biaya, mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi.³³

Akuntansi biaya dapat membantu manajemen memaksimalkan nilai organisasi melalui penyajian data yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan suatu keputusan. Laporan akuntansi biaya dibuat untuk membantu seorang manajer dalam menentukan harga pokok produksi dari barang yang dihasilkan. Fungsi dari akuntansi biaya ini antara lain:

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana anggaran operasi perusahaan.
- b. Menetapkan metode perhitungan biaya dan prosedur yang menjamin adanya pengendalian dan jika memungkinkan pengurangan biaya atau pembebanan biaya dan perbaikan mutu.
- c. Menentukan nilai persediaan dalam rangka kalkulasi biaya dan menetapkan harga, evaluasi kinerja suatu produk, departemen atau divisi, dan sewaktu-waktu memeriksa persediaan dalam bentuk fisik.
- d. Menghitung biaya dan laba perusahaan untuk satu periode akuntansi, tahunan atau periode yang singkat.

³³ Ikatan Akuntan Indonesia, *Certificated in Accounting Finance, And Bussines (CAFB): Modul Level Dasar Akuntansi Biaya dan Manajemen* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2019), 1-2.

- e. Memilih alternatif yang terbaik yang menaikkan pendapatan ataupun menurunkan biaya.³⁴

Selain fungsi akuntansi biaya, akuntansi biaya juga memiliki tiga tujuan pokok, diantaranya yaitu:

a. Penentuan Kos Produk

Untuk memenuhi kos produk, akuntansi biaya melakukan pencatatan, mengklasifikasikan, dan merangkum biaya-biaya untuk membuat suatu produk dan penyediaan jasa. Dalam proses pencatatan harus dilakukan secara tepat dan akurat, sehingga nantinya menghasilkan informasi yang benar dalam menentukan kos produk.

b. Pengendalian Biaya

Setelah biaya selesai ditetapkan, maka akuntansi biaya akan mengoreksi apakah pengeluaran biaya yang dilakukan pada saat itu sudah sesuai atau belum. Jika belum akuntansi biaya akan menganalisis terhadap penyebab-penyebab terjadinya ketidaksesuaian biaya yang sudah dikeluarkan tersebut, sehingga biaya bisa dikendalikan.

c. Pengambilan Keputusan Khusus

Setelah pengendalian biaya dilakukan hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan khusus adalah informasi yang relevan dari biaya yang sudah ditentukan sebelumnya, dan informasi biaya ini bersangkutan dengan informasi biaya dimasa mendatang, sehingga

³⁴ Amaliyah Nur Rizkiyah, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Pada *Home Industry* Kerupuk Gandum Sumber Rejeki Semarang" (Skripsi, Universitas Semarang, Semarang, 2021), 9-10.

seseorang yang berkepentingan bisa lebih mudah dalam mengambil keputusan khusus.³⁵

Akuntansi biaya pernah dianggap hanya berlaku pada perusahaan manufaktur saja, namun seiring berjalannya waktu informasi mengenai akuntansi biaya ini juga diadopsi oleh perusahaan jasa dan perusahaan dagang.

c. Biaya

Guna mendukung tujuan perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba, maka pihak manajemen perlu untuk memperhitungkan biaya sebagai salah satu faktor dalam menentukan harga jual produk. *Cost* atau biaya ialah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dengan satuan uang, untuk mendapatkan suatu barang atau jasa yang diharapkan memiliki manfaat dimasa mendatang. Sedangkan menurut Bustami Bastian & Nurlela, biaya atau *cost* ialah pengorbanan sumber ekonomis yang dapat diukur dengan satuan uang yang telah terjadi maupun yang akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.³⁶

Tujuan utama akuntansi biaya adalah tersedianya informasi biaya yang berkualitas bagi manajemen dalam rangka perencanaan, pengendalian, dan pengambilan sebuah keputusan. Oleh karena itulah biaya perlu diklasifikasikan atau digolongkan sesuai dengan tujuannya. Berikut ini

³⁵ Ilham Nurizki Fadli, Rizka Ramayanti, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu," *Jurnal Akuntansi* 7, No. 2 (Juli, 2020): 150-151.

³⁶ Bustami Bastian, Nurlela, "AKUNTANSI BIAYA," *Kajian Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 4.

pengklasifikasian biaya yang umumnya dilakukan untuk memberikan suatu informasi biaya:

1. Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi perusahaan

- a) Biaya produksi ialah biaya yang berkaitan dengan fungsi produksi, yaitu biaya yang timbul dalam pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi sampai pada akhirnya produk tersebut siap untuk dipasarkan. Biaya produksi ini memiliki tiga elemen biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.
- b) Biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Misalnya seperti biaya iklan, biaya promosi, biaya angkut dari gudang perusahaan ke gudang pembeli.
- c) Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh dari biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia, dan biaya pemeriksaan akuntan.

2. Klasifikasi biaya berdasarkan aktivitas.

Sangat penting bagi pihak manajemen dalam merespon perubahan aktivitas, karena akan berpengaruh langsung pada perubahan biayanya. Apabila terjadi kenaikan atau penurunan aktivitas hal ini juga akan berpengaruh terhadap biaya, apakah biaya tersebut mengalami perubahan secara proporsional atau tidak proporsional, atau bahkan memiliki

kemungkinan untuk tidak mengalami perubahan sama sekali. Berikut klasifikasi biaya berdasarkan aktivitas:

- a) Biaya tetap adalah biaya yang dimana total biaya tidak akan berubah terhadap perubahan aktivitas operasi perusahaan (volume produksi) dalam rentang waktu yang relevan.
- b) Biaya variabel adalah biaya yang mana total biaya berubah secara proporsional terhadap perubahan aktivitas perusahaan dalam rentang waktu yang relevan.
- c) Biaya campuran (semi variabel) adalah biaya yang mana total biaya berubah tetapi perubahannya tidak proporsional terhadap perubahan aktivitas perusahaan dalam rentang yang relevan. Semakin besar volume produksi perusahaan maka semakin besar pula total biaya yang dibebankan dan sebaliknya, tetapi nilai perubahannya tidak sebanding.

3. Klasifikasi biaya berdasarkan objek biaya

Pemahaman mengenai biaya cukup diperlukan karena klasifikasi biaya terhadap objeknya sangat dipengaruhi oleh kebutuhan seorang manajer. Objek biaya (*cost objek*) atau tujuan biaya adalah suatu aktivitas yang biayanya diakumulasikan dan dibebankan.

- a) Biaya langsung adalah biaya yang dapat secara langsung ditelusuri atau diidentifikasi kedalam objek biaya, sehingga yang menjadi dasar pembebanan biaya langsung kedalam objek biaya adalah penelusuran biaya (*cost tracing*).

- b) Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri dan diidentifikasi secara langsung kedalam objek biaya atau manfaat dari biaya tersebut dinikmati oleh beberapa objek biaya, sehingga yang menjadi dasar pembebanan biaya tidak langsung kedalam objek biaya adalah alokasi biaya (*cost allocation*).

4. Klasifikasi biaya berdasarkan waktu pembebanan

Tujuan pengklasifikasian ini adalah untuk menandingkan antara beban dan pendapatan (prinsip penandingan) dan mengukur laba secara periodik. Dalam kaitannya dengan waktu pembebanan, maka biaya dibedakan menjadi biaya produk dan biaya periodik.

- a) Biaya produk adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan, mendapatkan, atau memproduksi suatu produk. Biaya produksi pada perusahaan manufaktur adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproses bahan mentah sampai menjadi produk jadi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik sampai pada akhirnya produk tersebut menjadi persediaan yang siap untuk dipasarkan.

- b) Biaya periodik adalah seluruh biaya yang tidak termasuk dalam biaya produk, yang dimana biaya ini akan diperhitungkan dengan pendapatan penjualan dalam laporan laba rugi berdasarkan periode terjadinya. Beban pemasaran serta beban administrasi dan umum termasuk dalam biaya periodik, karena biaya tersebut tidak terlibat

secara langsung dalam proses produksi, melainkan terjadi pada saat penjualan dilakukan.

5. Klasifikasi biaya untuk perencanaan dan pengambilan keputusan

Aktivitas pengambilan keputusan adalah proses pemilihan dari berbagai alternatif yang ada. Setiap alternatif memiliki konsekuensi biaya dan manfaat yang harus diperbandingkan dengan biaya dan manfaat yang akan diperoleh dari alternatif lain yang tersedia. Klasifikasi biaya untuk pengambilan keputusan ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Biaya relevan adalah biaya yang akan terjadi dimasa yang akan datang dan memiliki perbedaan dengan berbagai alternatif keputusan. Beberapa jenis yang termasuk dalam biaya relevan antara lain, biaya diferensial (*differential cost*), biaya kesempatan (*opportunity cost*), biaya tunai (*out of pocket cost*), dan biaya terhindarkan (*avoidable cost*).
- b) Biaya tidak relevan adalah biaya yang dikeluarkan tetapi tidak mempengaruhi aktivitas pengambilan keputusan apapun. Beberapa jenis biaya yang tergolong dalam biaya tidak relevan adalah biaya tertanam (*sunk cost*) dan biaya masalalu (*historical cost*).³⁷

d. Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produksi menurut Mursyidi, ialah pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari kegiatan produksi yang dilakukan. Harga pokok produksi merupakan dasar

³⁷ Ikatan Akuntan Indonesia, *Certificated In Accounting Finance, And Bussines (CAFB): Modul Level Dasar Akuntansi Biaya dan Manajemen* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2019), 3-6.

dalam penentuan harga jual dan sebagai sumber informasi untuk mengetahui laba yang diinginkan oleh suatu perusahaan, dimana jika harga jual lebih tinggi dibandingkan dengan harga pokok produksi maka akan menghasilkan profit, sebaliknya jika harga jual lebih rendah dibandingkan dengan harga pokok produksi maka perusahaan akan mengalami kerugian.³⁸ Biaya produksi dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu:

a) Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) yang dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis.³⁹ Dalam perusahaan manufaktur biaya bahan dibedakan menjadi dua bagian, yaitu bahan baku dan bahan baku penolong.

b) Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja merupakan kontribusi seorang pekerja dalam proses produksi, dalam organisasi manufaktur ataupun jasa. Tenaga kerja adalah daya kerja fisik maupun mental yang merupakan sumbangsih manusia dalam rangka untuk menghasilkan suatu produk atau jasa tertentu. Dalam perusahaan manufaktur biaya tenaga kerja dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Biaya tenaga kerja langsung, yaitu biaya tenaga kerja yang dapat ditelusuri langsung terhadap produk yang dihasilkan, merupakan biaya

³⁸ Cahyaningrum, Sari, "Implementasi Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Pada Usaha Mikro Kecil Menengah," *Seminar Nasional LPPM UMMAT 1*, (Juli, 2022): 417.

³⁹ Sofia Prima Dewi, "Akuntansi Biaya," et. al. (Bogor: In Media, 2015), 21.

utama untuk menghasilkan produk atau jasa tertentu, dan secara langsung diidentifikasi kepada produksi.

- 2) Biaya tenaga kerja tidak langsung, yaitu biaya selain biaya tenaga kerja langsung yang berhubungan dengan proses produksi untuk menghasilkan suatu produk atau jasa tertentu.⁴⁰

c) Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.⁴¹ Biaya *overhead* pabrik dibedakan menjadi beberapa golongan berikut ini:

- 1) Biaya tenaga kerja tidak langsung
- 2) Biaya bahan penolong
- 3) Biaya reparasi
- 4) Biaya pemeliharaan mesin pabrik

Metode penentuan harga pokok produksi adalah bagaimana cara memperhitungkan semua unsur-unsur biaya kedalam biaya produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam biaya produksi terdapat dua metode yang dapat digunakan, yaitu *Full Costing*, dan *Variabel Costing*.⁴²

1. *Full Costing*

Full costing atau *Conventional Costing* adalah penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang

⁴⁰ Bastian Bustami, Nurlela, "Akuntansi Biaya," (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 208.

⁴¹ Gloria Tarek, Dolina L Tompi, Dantje Keles, "Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing sebagai dasar penentuan harga produksi rumah panggung pada Cv Manguni Perkasa Kakaskasen Dua Tomohan," *Jurnal Administrasi Bisnis* 7, No. 1 (2018): 44.

⁴² Mulyadi, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, 2015), 17.

berperilaku tetap ataupun variabel kepada produk. Harga pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan metode *full costing* terdiri dari unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik tetap maupun variabel.⁴³ Contoh penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing*:

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xx
<u>Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel</u>	<u>xx +</u>
Harga Pokok Produksi	xx ⁴⁴

2. Variabel Costing

Variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel kedalam biaya produksi yang terdiri dari, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Contoh

Penentuan harga pokok produksi dengan metode *variabel costing*:

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
<u>Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel</u>	<u>xx+</u>
Harga Pokok Produksi	xx ⁴⁵

⁴³ Gloria Tarek, Dolina L Tompi, Dantje Keles, "Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing sebagai dasar penentuan harga produksi rumah panggung pada Cv Manguni Perkasa Kakaskasen Dua Tomohan," *Jurnal Administrasi Bisnis* 7, No. 1 (2018): 45.

⁴⁴ Mulyadi, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, 2015), 18.

⁴⁵ Mulyadi, 19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus yang dimaksud disini adalah penelitian mendalam yang dilakukan secara intensif terhadap suatu organisasi, individu ataupun kelompok. Jika ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian studi kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang terbatas.⁴⁶

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁷ Pendekatan kualitatif ini juga berusaha untuk mengembangkan konsep dan menghimpun fakta tanpa melakukan pengujian hipotesis dan metode statistik, dimana dalam pelaksanaannya didahului dengan observasi terhadap obyek penelitian, kemudian hasilnya dibandingkan dengan landasan teori guna pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi pelaksanaan penelitian ini dilakukan yaitu di UMKM Kue Talam yang berlokasi di Desa Kaliwining Rt/Rw 05/04 Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2022 s/d Februari 2023.

⁴⁶ Raihan, *Metodologi Penelitian* (Universitas Islam Jakarta, 2017), 43.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 9.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan disini adalah jenis *purposive* yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁸ Dalam hal ini yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah pemilik UMKM Kue Talam, penganggung jawab usaha, dan tiga orang karyawan yan bekerja di UMKM Kue Talam sendiri.

Tabel 3.1
Pengelompokan informan

No	Nama	Jabatan
1	Siti Zuhro	Pemilik UMKM
2	Alfan	Penanggung jawab usaha
3	Bintang	Karyawan
4	Riski	Karyawan
5	Siti Maimunah	Karyawan

Sumber: data diolah

D. Jenis dan Sumber Data

Untuk mendukung penelitian ini maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan atau angka yang dapat dihitung seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang dikeluarkan selama proses produksi Kue Talam.
- b. Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka, contohnya seperti sejarah singkat usaha, struktur organisasi usaha.

Selain jenis data dalam penelitian ini, ada juga sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

⁴⁸ Sugiyono, 218-219.

- a. Data Primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Menurut Sandu Siyoto & Ali Sodik data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan sang pemilik UMKM Kue Talam yang memiliki pemahaman mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi Kue Talam.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada seperti, jurnal, buku dan laporan.⁴⁹ Data sekunder yang peneliti gunakan yaitu berupa catatan biaya bahan baku yang dibuat oleh sang pemilik UMKM Kue Talam, dan nota hasil belanja biaya-biaya untuk memproduksi kue talam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara diantaranya yaitu:

- a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pihak terkait secara bebas, baik wawancara yang terstruktur ataupun wawancara yang tidak terstruktur untuk memperoleh suatu informasi mengenai objek yang sedang diteliti. Wawancara ini dilakukan kepada pemilik UMKM Kue

⁴⁹ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*,” (Yogyakarta: Lestari Media, 2015), 58-59.

Talam, untuk mengetahui secara langsung biaya-biaya yang dikeluarkan, serta bahan-bahan yang dibutuhkan dalam memproduksi kue talam ini.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mendatangi secara langsung lokasi atau tempat produksi dari UMKM Kue Talam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat menyurat, foto, dan dokumen lain yang relevan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data. Menurut Moelong, proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan lain sebagainya.⁵⁰

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman diterapkan dengan cara mengelompokkan data hasil wawancara, analisis mendalam, hingga pada akhirnya diperoleh suatu kesimpulan.⁵¹

⁵⁰ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, 98-99.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 246-253.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif secara *full costing* yaitu dengan cara mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh pada saat melakukan penelitian atau pengamatan di UMKM Kue Talam. Dari data yang diperoleh dapat dilakukan analisis data sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi data biaya produksi antara lain, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.
2. Melakukan perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Dalam melakukan perhitungan ini dibagi menjadi dua tahap yaitu:
 - a. Mengumpulkan data produksi selama periode tertentu serta mengumpulkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.
 - b. Mendeskripsikan dan melakukan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan metode *full costing*:

Biaya bahan baku	xxx
------------------	-----

Biaya tenaga kerja langsung	xxx
-----------------------------	-----

Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
------------------------------------	-----

Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>xxx +</u>
---------------------------------------	--------------

Total biaya produksi	xxx
----------------------	-----

- c. Menghitung harga pokok produksi per unit.
3. Memberikan kesimpulan mengenai hasil perhitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan teori yang ada.

G. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.⁵²

Triangulasi sumber yaitu, menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti hasil wawancara, observasi, atau mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.⁵³ Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber.⁵⁴

⁵² Sugiyono, 241.

⁵³ Reyvan Maulid Pradistya, "Teknik Triangulasi dalam Pengolahan Data Kualitatif," Dqlab, 10 Februari 2021, <https://www.dqlab.id/teknik-triangulasi-dalam-pengolahan-data-kualitatif#:~:text=Triangulasi%20sumber%20data%20adalah%20menggali,memiliki%20sudut%20pandang%20yang%20berbeda.>

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 274.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana peneliti mencari gambaran masalah guna memperoleh topik atau tema yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat topik mengenai “Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Pada UMKM Kue Talam Desa Kaliwining Kabupaten Jember”.

Setelah menemukan masalah yang akan diteliti langkah selanjutnya adalah menentukan objek atau lokasi yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi atau objek penelitian adalah UMKM Kue Talam yang berada di Desa Kaliwining Kabupaten Jember.

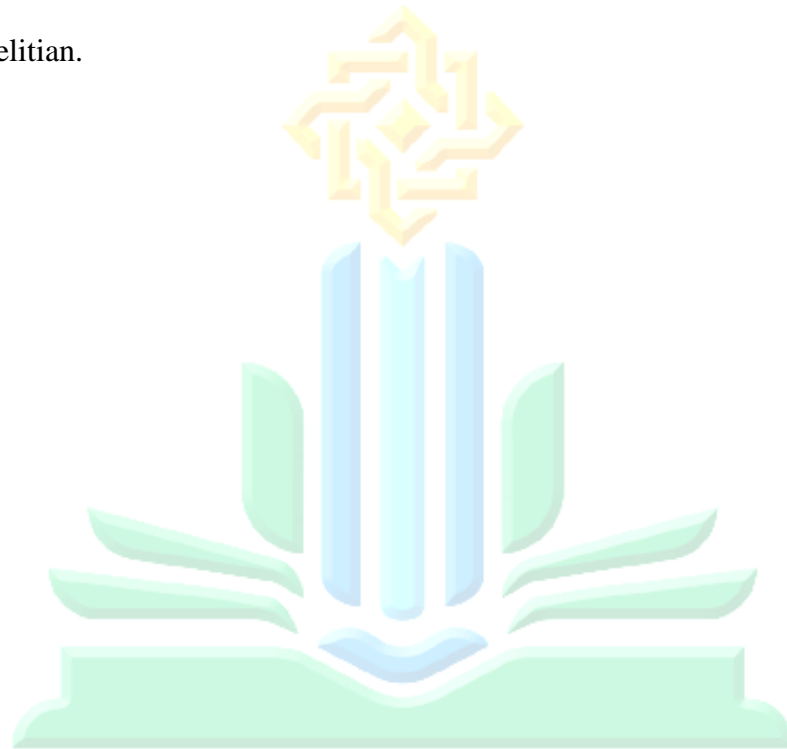
b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan adalah tahapan dimana peneliti melakukan observasi secara langsung ke lokasi atau tempat penelitian guna memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

c. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini penulis mulai menyusun laporan penelitian, dimulai dari menyusun bab 1, yakni konteks penelitian, fokus masalah, dan tujuan penelitian. Menyusun bab 2 yakni penelitian terdahulu dan kajian teori, menyusun bab 3 yang berisi metode penelitian, tempat penelitian, subyek

penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Bab 4 yang berisi sejarah gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan dilapangan. Dan yang terakhir yakni menyusun bab 5 yang berisi mengenai kesimpulan serta saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Usaha

Usaha Mikro Kecil Menengah Kue Talam ini merupakan jenis usaha mikro/usaha rumahan yang didirikan oleh sepasang keluarga dari bapak Hariyadi pada tahun 2019 tepatnya bulan Desember. Pada saat itu kondisi perekonomian terbilang sedang terdesak maka munculah ide untuk mendirikan sebuah usaha kue. Awal mula melakukan produksi pada usaha Kue Talam ini produk yang dihasilkan adalah kue pudding. Hasil dari produksinya tersebut dipasarkan atau dijual ke toko-toko terdekat dengan lokasi usaha kue talam ini. Namun hasil dari penjualan kue pudding tersebut masih belum mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Dari sinilah bapak Hariyadi dan anaknya yang bernama Alfian belajar resep baru yakni kue talam di rumah saudaranya. Sekali produksi pada awal mencoba kue talam ini menghasilkan 25 biji kue, yang dimana kue ini dijual kepada pedagang yang berada di pasar tanjung kabupaten Jember. Dari 25 kue tersebut pada awal produksi, usaha kue talam ini terus meningkatkan hasil produksinya dari tahun ke tahun hingga sampai pada saat ini memproduksi 350 kue talam dalam satu kali melakukan produksi.⁵⁵ Dengan meningkatnya aktivitas produksi sang pemilik kue talam disini merekrut 3 orang karyawan untuk membantu proses produksinya pada saat ini. Jadi UMKM Kue Talam ini

⁵⁵ Siti Zuhro, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 Desember 2022.

sudah melakukan produksi selama kurang lebih 5 tahun yang pada saat ini dikelola oleh anaknya.

2. Lokasi UMKM Kue Talam

Lokasi UMKM Kue Talam ini berada di gang Bentoel RT/RW 05/04 Desa Kaliwining, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dari UMKM Kue Talam ini terbilang sangat sederhana, dimana UMKM Kue Talam ini dijalankan oleh sang anak yang bernama Alfian yang sekaligus menjadi penanggung jawab penuh atas usaha ini, dan dibantu oleh ketiga orang karyawan yang bekerja disana diantaranya Bintang, Riski, dan Siti Maimunah. Dua orang karyawan yang bekerja di UMKM Kue Talam ini yakni Bintang, dan Riski selain menjadi bagian produksi juga merangkap sebagai bagian pengemasan/*packing* dan pengiriman hasil produksi kue talam.

4. Peralatan Produksi

Tabel 4.1
Alat-alat produksi

Nama Alat	Unit	Fungsi
Kompor	2	Digunakan untuk mengukus kue
Kukusan Kue	2	Digunakan untuk mengukus adonan kue yang telah dicetak
Ember/bak Besi	2	Digunakan sebagai tempat untuk menaruh adonan kue yang telah di campur
Mixer	2	Digunakan untuk mengaduk adonan kue

Sumber: data diolah

5. Proses Produksi

Produksi adalah proses mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi bahan jadi yang nantinya siap untuk dipasarkan. Produk yang

dihasilkan dari UMKM ini adalah kue talam, yang termasuk dalam kategori kue basah. Dengan berbahan baku utama campuran dari tepung beras, tepung cakra, tepung kanji, gula pasir, susu Indomilk, garam, serta pewarna makanan. UMKM Kue Talam melakukan proses produksi atas dasar proses. Dalam satu kali proses produksi, UMKM Kue Talam ini menghasilkan 350 biji kue. Proses produksi dari UMKM Kue Talam ini dimulai dari sore hari hingga jam 02:00 pagi.⁵⁶ Adapun proses produksi dari UMKM Kue Talam ini adalah sebagai berikut:

- a. Proses pertama dimulai dari pembelian bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi kue talam.
- b. Selanjutnya adalah memeras kelapa agar diperoleh santan kelapa yang nantinya juga akan dibuat sebagai bahan campuran dari bahan baku lainnya. Proses pemerasan santan kelapa ini membutuhkan waktu \pm 30 menit.
- c. Proses berikutnya yaitu mencampurkan semua bahan baku utama yang terdiri dari tepung beras, tepung cakra, tepung kanji, gula dan santan kelapa.
- d. Proses berikutnya adalah mengaduk semua bahan baku utama yang telah dicampur tersebut hingga menjadi sebuah adonan kue. Proses ini membutuhkan waktu selama 30 menit hingga bahan-bahan yang sudah tercampur tadi benar-benar menjadi sebuah adonan kue.

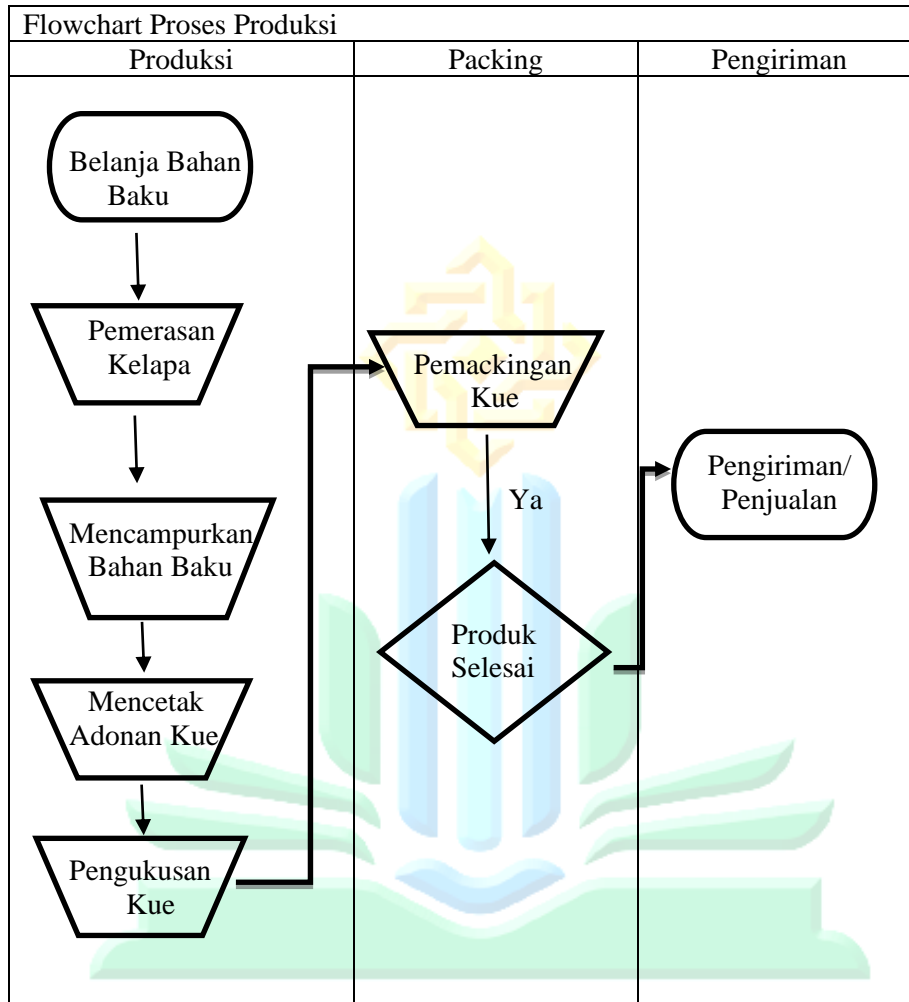
⁵⁶ Bintang, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 Desember 2022.

- e. Setelah adonan kue tersebut jadi, maka langkah selanjutnya adalah memasukan adonan kue tersebut kedalam cetakan kue.
- f. Setelah selesai memasukan adonan kue kedalam cetakan maka proses berikutnya adalah mengukus kue menggunakan alat kukusan kue yang diletakkan diatas kompor yang menyala. Proses pengukusan kue ini membutuhkan waktu selama 30 menit.
- g. Setelah kue tersebut selesai dikukus selanjutnya adalah mendinginkan kue sebelum akhirnya kue tersebut *dipacking*/dibungkus. Proses pemackingan ini membutuhkan waktu selama 60 menit/1 jam.
- h. Proses terakhir adalah pengiriman sekaligus penjualan kue ke Pasar Tanjung Kabupaten Jember.⁵⁷



⁵⁷ Siti Maimunah, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 Desember 2022.

Tabel 4.2
Flowchart Proses Produksi



Sumber: diolah dari hasil wawancara

6. Data Karyawan

Tabel 4.3
Data Karyawan

No	Nama	Jabatan
1	Siti Zuhro	Pemilik UMKM
2	Alfan	Penanggung jawab usaha
3	Bintang	Karyawan Produksi, <i>Packing</i> , dan Pengiriman
4	Riski	Karyawan Produksi, <i>Packing</i> , dan Pengiriman
5	Siti Maimunah	Karyawan Produksi

Sumber: data diolah penulis

Pemilik UMKM disini adalah seseorang yang memiliki kendali penuh atas usaha yang dijalankan. Penanggung jawab usaha disini adalah seseorang yang bertanggung jawab atas kegiatan usaha yang dijalankan. Adapun Karyawan adalah seseorang yang berkontribusi atas tenaga dan pikirannya dalam suatu organisasi serta berhak untuk mendapatkan kompensasi atau pendapatan atas kontribusi yang dilakukan.

7. Pemasaran

Adapun yang menjadi sasaran dalam aktivitas penjualan dari hasil produksi UMKM Kue Talam ini adalah pedagang-pedagang sayur. Namun dalam memasarkan hasil produksinya UMKM Kue Talam ini memasarkan hasil produksinya hanya kepada satu orang tengkulak/pedagang saja yang berada di salah satu pasar tradisional yang berada di kota Jember yakni Pasar Tanjung. Barulah dari tengkulak tersebut pedagang-pedagang sayur yang berada di Pasar Tanjung membeli produk kue talam yang kemudian untuk dijual kembali.

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada bagian ini teknik yang digunakan untuk menjawab fokus masalah yang pertama adalah dengan cara mendeskripsikan metode perhitungan harga pokok produk yang diterapkan oleh UMKM Kue Talam. Disini penulis menggolongkan biaya-biaya menurut perusahaan dan menguraikan biaya-biaya yang diperhitungkan kedalam harga pokok produk oleh UMKM Kue Talam. Selanjutnya untuk menjawab fokus masalah yang kedua adalah dengan cara membandingkan hasil dari perhitungan harga pokok produk yang dilakukan

oleh UMKM Kue talam dengan perhitungan harga pokok produk dengan menggunakan metode *full costing*.

1. Penggolongan Biaya Menurut UMKM

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan biaya utama dari proses manufaktur. Nantinya dari biaya bahan baku ini diproses hingga menjadi suatu produk jadi yang siap untuk dipasarkan. Dalam UMKM Kue Talam sendiri yang menjadi biaya bahan baku adalah sebagai berikut: tepung beras, tepung kanji, tepung cakra, susu Indomilk kaleng, santan kelapa, gula, garam, dan pewarna makanan.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar seorang karyawan yang berpartisipasi dalam proses produksi secara langsung. Dalam hal ini yang menjadi biaya tenaga kerja langsung adalah 3 orang karyawan yang bekerja di UMKM Kue Talam.

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya yang dikeluarkan oleh UMKM selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Dalam UMKM Kue Talam sendiri yang menjadi biaya *overhead* pabrik adalah biaya pengiriman dan biaya pemeliharaan peralatan.

2. Perhitungan Harga Pokok Produk Menurut UMKM

a. Biaya Bahan Baku

Dalam kegiatan manufaktur tentunya ada pengeluaran untuk keperluan biaya bahan baku, tak terkecuali pada UMKM Kue Talam disini. Perhitungan biaya bahan baku dalam proses produksi pada UMKM Kue Talam ini dilakukan dengan cara mengalikan jumlah unit yang dibeli dengan harga perolehan biaya bahan. Biaya bahan baku yang diperlukan dalam satu kali melakukan proses produksi adalah sebagai berikut: tepung beras, tepung kanji, tepung cakra, susu Indomilk kaleng, santan kelapa, gula, garam dan pewarna makanan. Dalam satu kali melakukan proses produksi UMKM Kue Talam menghasilkan 350 Unit dengan kebutuhan biaya bahan baku sebagai berikut:

Tabel 4.4
Daftar Biaya Bahan Baku

Nama Bahan	Unit	Harga Perolehan (Rp)	Total Harga (Rp)
Tepung Beras	5 kg	6.000	30.000
Tepung Kanji	11 kg	6.000	66.000
Tepung Cakra	7 kg	11.000	77.000
Kelapa Parut	10 kg	10.000	100.000
Gula Pasir	7 kg	12.500	87.500
Susu Indomilk	3 kaleng	11.500	34.500
Garam 250 gram	2 <i>pieces</i>	3.000	6.000
Pewarna	4 <i>pieces</i>	5.000	20.000
Jumlah			421.000

Sumber: data diolah

Berdasarkan data biaya bahan baku diatas maka dapat diketahui total biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh UMKM dalam satu kali melakukan proses produksi adalah sebesar Rp421.000.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Dalam suatu usaha diperlukan pengeluaran biaya untuk keperluan seorang tenaga kerja. Tenaga kerja langsung adalah seseorang yang berpartisipasi secara langsung terhadap proses produksi. Tenaga kerja langsung yang ada di UMKM Kue Talam ini sebanyak 3 orang, dimana sistem penggajian yang dilakukan pada UMKM ini adalah dengan sistem bulanan. Adapun perhitungan biaya tenaga kerja langsung pada UMKM Kue Talam ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Nama Karyawan	Gaji Produksi (Rp)	Gaji Packing(Rp)	Gaji Pengiriman Produk (Rp)	Total gaji satu bulan (Rp)
Bintang	10.000	7.500	7.500	750.000
Riski	10.000	7.500	7.500	750.000
Siti Maimunah	10.000	-	-	300.000
Jumlah	30.000	15.000	15.000	1.800.000

Sumber: data diolah

Dari data diatas maka dapat diketahui pengeluaran yang dilakukan oleh UMKM Kue Talam untuk biaya tenaga kerja langsung dalam satu hari adalah Rp60.000 sedangkan untuk satu bulan adalah sebesar Rp1.800.000.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Pada UMKM Kue Talam ini juga terdapat beberapa biaya *overhead* pabrik yang dimasukan dalam perhitungan harga pokok produk diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Biaya Pengiriman

Proses pengiriman pada UMKM Kue Talam ini menggunakan satu buah sepeda motor yang tentunya memerlukan bahan bakar untuk proses operasionalnya. Perhitungan biaya pengiriman pada UMKM Kue Talam ini dilakukan dengan cara mengalikan harga perolehan dengan kuantitas bahan bakar yang dibeli. Kebutuhan operasional untuk 1 Sepeda motor dalam satu kali operasional adalah 2 liter bahan bakar. Harga perolehan bahan bakar untuk satu liter sebesar Rp10.000 maka perhitungannya adalah:

Tabel 4.6
Biaya Pengiriman

Bahan Bakar	Harga (Rp)
1 Liter bahan bakar	10.000
Kebutuhan operasional 2 liter x Rp10.000	20.000

Sumber: data diolah

Jadi total biaya pengiriman yang dikeluarkan pada UMKM Kue Talam ini untuk satu kali proses operasionalnya sebesar Rp20.000

2) Biaya perawatan peralatan produksi

Dalam melakukan kegiatan manufaktur tentunya perlu menggunakan alat-alat untuk proses produksi. Alat-alat produksi inipun pastinya membutuhkan sebuah perawatan agar supaya alat-alat tersebut bertahan lama. UMKM Kue Talam sendiri mengeluarkan biaya perawatan untuk alat-alat produksinya sebesar Rp10.000 perhari. Biaya perawatan yang dikeluarkan oleh UMKM Kue Talam ini digunakan untuk mencuci alat-alat yang telah digunakan untuk

proses produksi informasi tersebut didapat berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan sang pemilik.

“Selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan dalam kegiatan proses produksi sehari-hari, kami juga mengeluarkan biaya untuk perawatan peralatan produksi, hal ini bertujuan supaya peralatan tersebut tidak cepat rusak”.⁵⁸

Dari data diatas diketahui bahwa biaya *overhead* pabrik menurut UMKM Sebesar Rp30.000. Setelah mengetahui semua total biaya maka dapat dilihat penentuan harga pokok produk menurut UMKM pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Perhitungan Harga Pokok Produk Menurut UMKM

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	421.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	60.000
BOP	30.000
Total Biaya Produksi	511.000
Unit Produksi	350 Unit
HPP= total biaya produksi:Unit produksi	1.460

Sumber: data diolah

3. Perhitungan Harga Pokok Produk Dengan Metode *Full Costing*

Untuk memproduksi kue talam dalam kegiatan sehari-harinya UMKM Kue Talam disini melakukan pengeluaran untuk keperluan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun tetap.

⁵⁸ Alfian, diwawancara oleh penulis, Jember, 18 Desember 2022.

a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan kue talam ini diantaranya adalah tepung beras, tepung cakra, tepung kanji, kelapa parut, susu Indomilk, gula pasir, garam, serta pewarna makanan. Berikut perhitungan biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi kue talam dalam satu kali proses produksi, yang mana dalam satu kali proses produksi menghasilkan 350 unit kue talam:

Tabel 4.8
Daftar Biaya Bahan Baku

Nama Bahan	Unit	Harga Perolehan (Rp)	Total Harga (Rp)
Tepung Beras	5 kg	6.000	30.000
Tepung Kanji	11 kg	6.000	66.000
Tepung Cakra	7 kg	11.000	77.000
Kelapa Parut	10 kg	10.000	100.000
Gula Pasir	7 kg	12.500	87.500
Susu Indomilk	3 kaleng	11.500	34.500
Garam 250 gram	2 <i>pieces</i>	3.000	6.000
Pewarna	4 <i>pieces</i>	5.000	20.000
Jumlah			421.000

Sumber: data diolah

Jadi total biaya bahan baku yang digunakan oleh UMKM Kue

Talam dalam satu kali proses produksi sebesar Rp421.000

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja dibedakan menjadi dua, yakni tenaga kerja langsung serta tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja langsung adalah seseorang yang secara langsung berpartisipasi dalam semua kegiatan proses produksi dimulai dari pengolahan bahan baku hingga menjadi suatu produk jadi yang siap untuk dipasarkan. Dalam UMKM Kue Talam

sendiri tenaga kerja langsung sebanyak 3 orang, yang dimana 2 orang diantaranya juga merangkap sebagai bagian *packing*. Adapun tenaga kerja tidak langsung adalah seseorang yang secara tidak langsung terlibat dalam proses operasional perusahaan contohnya seperti gaji bagian pengiriman produk, dan gaji manajer. Dalam UMKM Kue Talam sendiri tenaga kerja tidak langsung disini 2 orang yakni Riski dan Bintang, jadi selain menjadi karyawan tenaga langsung Riski dan Bintang juga menjadi karyawan tidak langsung yang bertugas untuk mengirim/memasarkan produk jadi ke penjual. Adapun perhitungan biaya tenaga kerja langsung pada UMKM Kue Talam sebagai berikut:

1) Gaji bagian produksi dan *packing*

$$2 \text{ orang} \times \text{Rp}17.500 = \text{Rp}35.000$$

2) Gaji bagian produksi

$$1 \text{ orang} \text{ Rp}10.000$$

Jadi total pengeluaran untuk biaya tenaga kerja langsung dalam

satu kali melakukan proses produksi adalah sebesar Rp45.000.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang dikeluarkan oleh suatu entitas/perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik ini dibagi menjadi dua yakni biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dalam UMKM Kue Talam sendiri juga terdapat beberapa jenis biaya *overhead*

pabrik yang digunakan baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variabel, diantaranya adalah:

1) Biaya *Overhead* Pabrik Tetap

a) Biaya Pengiriman/BBM

Dalam satu kali proses operasional UMKM Kue Talam ini juga mengeluarkan biaya pengiriman produk kue talam yakni pembelian BBM. Dalam satu kali proses operasional UMKM Kue Talam ini membutuhkan setidaknya 2 Liter BBM, dimana untuk harga 1 Liter BBM ini sebesar Rp10.000. Jadi total biaya pengiriman untuk satu kali proses operasional UMKM Kue Talam mengeluarkan biaya $2 \text{ Liter} \times \text{Rp}10.000 = \text{Rp}20.000$ (perhari).

b) Biaya perawatan peralatan produksi

Dalam proses kegiatan sehari-harinya UMKM Kue Talam ini juga mengeluarkan biaya untuk perawatan peralatan produksi yakni sebesar Rp10.000, biaya perawatan peralatan produksi ini dikeluarkan untuk merawat peralatan produksi supaya peralatan tersebut lebih tahan lama.

c) Biaya penyusutan peralatan produksi

Biaya penyusutan peralatan produksi ini merupakan salah satu jenis biaya *overhead* pabrik tetap, hal ini dikarenakan pada biaya ini tidak dipengaruhi oleh jumlah maupun volume produksi dari suatu usaha. Umumnya yang digunakan dalam menentukan jumlah biaya penyusutan peralatan ini adalah metode garis lurus.

Metode garis lurus ini adalah metode perhitungan biaya penyusutan aktiva yang dapat dilakukan dengan cara harga perolehan dikurangi dengan nilai sisa/nilai residu dari suatu aktiva itu sendiri dan dibagi dengan umur ekonomis aktiva. Biaya ini timbul dikarenakan penggunaan peralatan atau aktiva secara terus menerus dalam kegiatan operasional perusahaan/suatu usaha. Dalam UMKM Kue Talam sendiri terdapat beberapa peralatan yang digunakan dalam kegiatan operasional usahanya, diantaranya adalah alat kukusan kue, kompor gas, box tempat pengiriman, meja, dan kendaraan sepeda motor.

Rumus metode garis lurus= $\frac{\text{Harga Perolehan}-\text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$

Tabel 4.9
Perhitungan biaya penyusutan

<i>Asset Tetap</i>	Harga Perolehan (Rp)	Unit	Harga Total (Rp)	Manfaat Ekonomis	Beban Depresiasi/ Tahun (Rp)
Kompor Gas	500.000	2	1.000.000	4	250.000
Kukusan Kue	600.000	2	1.200.000	4	300.000
Sepeda Motor	15.000.000	1	15.000.000	4	3.750.000
Box Kue	700.000	1	700.000	4	175.000
Meja	300.000	2	600.000	4	150.000
<i>Mixer</i>	250.000	2	500.000	4	125.000
Total					4.750.000

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui biaya depresiasi atau biaya penyusutan peralatan selama satu tahun adalah sebesar Rp4.750.000. Sedangkan untuk mengetahui biaya penyusutan perbulan maka dapat dilakukan dengan cara biaya penyusutan

selama satu tahun dibagi dengan 12 bulan, perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan perbulan} = \text{Rp}4.750.000 : 12 = \text{Rp}395.833$$

Jadi biaya penyusutan peralatan selama satu bulan adalah sebesar Rp395.833. Untuk mengetahui biaya penyusutan perharinya maka dapat dilakukan dengan cara total biaya penyusutan perbulan dibagi dengan 30 hari, perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan perhari} = \text{Rp}395.833 : 30 = \text{Rp}13.200$$

Dari data diatas dapat diketahui biaya penyusutan peralatan selama satu tahun di UMKM Kue Talam sebesar Rp4.750.000, sedangkan biaya penyusutan perbulannya sebesar Rp395.833, dan untuk biaya penyusutan perharinya adalah sebesar Rp13.200.

d) Biaya Gaji Pengiriman Produk

Biaya gaji pengiriman produk merupakan salah satu jenis biaya *overhead* pabrik tetap yang ada pada UMKM karena biaya ini tidak dipengaruhi oleh aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh UMKM serta pada biaya ini bersifat tetap. Biaya ini dikeluarkan oleh UMKM Kue Talam untuk membayar gaji 2 orang karyawan yang bertugas untuk mengirim produk jadi ke tempat penjualan yakni, Pasar Tanjung. Adapun perhitungan biaya gaji pengiriman produk ini sebagai berikut:

Tabel 4.10
Biaya Gaji pengiriman produk

Nama Karyawan	Gaji Pengiriman Produk (Rp)
Bintang	7.500
Riski	7.500
Total	15.000

Sumber: data diolah

Dari data diatas maka dapat diketahui biaya *overhead* pabrik tetap yang harus dikeluarkan oleh UMKM Kue Talam dalam satu kali proses produksi adalah:

Tabel 4.11
Total BOP Tetap

Jenis BOP Tetap	Total Biaya (Rp)
Biaya Pengiriman	20.000
Biaya Perawatan Peralatan	10.000
Biaya Penyusutan Peralatan	13.200
Biaya Gaji Pengiriman Produk	15.000
Total	58.200

Sumber: data diolah

2) Biaya *Overhead* Pabrik Variabel

a) Biaya pembelian plastik mika

Biaya pembelian plastik mika yang dikeluarkan oleh UMKM Kue Talam disini berfungsi sebagai tempat *packing* untuk produk kue talam sendiri, dimana dalam satu kali proses produksi UMKM Kue Talam ini membutuhkan setidaknya 4 *pieces* plastik mika dengan harga perolehan sebesar Rp6.000. Untuk 1 *pieces* plastik mika ini berisi 100 plastik mika, sedangkan UMKM Kue Talam dalam satu kali proses produksi menghasilkan 350 unit kue talam.

Berikut perhitungan untuk biaya pembelian plastik mika yang dilakukan oleh UMKM Kue Talam:

4 *pieces* plastik mika x Rp6.500 = Rp26.000 (perhari)

Perbulan 4 *pieces* x Rp6.500 x 30 hari = Rp780.000 (perbulan)

b) Biaya Pembelian isi Staples Kecil

Biaya pembelian isi staples kecil ini berfungsi sebagai perekat dalam proses *packing* dari UMKM Kue Talam. Dalam satu kali kegiatan operasionalnya UMKM Kue Talam disini setidaknya membutuhkan 3 pak isi staples kecil yang nantinya digunakan sebagai bahan perekat dalam proses pemackingan kue. Harga perolehan 1 pak isi staples kecil ini sebesar Rp2.000, jadi total biaya yang harus dikeluarkan oleh UMKM Kue Talam untuk membeli 3 pak isi staples kecil ini adalah Rp6.000.

c) Biaya Listrik

Biaya listrik yang ada di UMKM Kue Talam ini merupakan

biaya yang dikeluarkan atas penggunaan tenaga listrik selama proses produksi. Sistem biaya listrik yang berada di UMKM Kue Talam ini pembayarannya dilakukan ketika sudah menggunakan tenaga listrik selama satu bulan penuh, oleh karena itu biaya listrik yang berada di UMKM Kue Talam ini termasuk kedalam biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel. Jenis listrik yang digunakan pada UMKM Kue Talam ini yakni menggunakan jenis listrik 900 va. Jadi besaran biaya listrik yang ada di UMKM Kue Talam ini

tergantung atas dasar volume penggunaan tenaga listrik selama satu bulan penuh, semakin besar volume penggunaan listrik maka semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan, sebaliknya semakin kecil penggunaan volume listrik maka semakin kecil pula biaya yang harus dikeluarkan oleh UMKM Kue Talam ini. Biaya listrik yang dikeluarkan oleh UMKM ini selama bulan Desember adalah sebesar Rp600.000. Informasi tersebut didapat berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Siti Zuhro selaku pemilik rumah produksi dari UMKM Kue Talam ini.

“Untuk biaya listrik yang dikeluarkan selama bulan desember ini sebesar Rp600.000.”⁵⁹

Biaya listrik sebesar Rp600.000 tersebut masih belum memisahkan biaya listrik yang digunakan untuk kegiatan sehari-hari dan biaya listrik yang digunakan untuk kegiatan produksi. Dalam kegiatan produksi UMKM Kue Talam ini membutuhkan tenaga listrik untuk penerangan, dengan jam operasional selama 9 jam. Berikut perhitungan biaya listrik yang digunakan dalam kegiatan produksi UMKM Kue Talam perhari:

Tabel 4.12
Perhitungan Biaya Listrik

Tarif PerKWH	1.352
4 Lampu x 25 Watt x 9 Jam : 1.000	0,9 Kwh
0,9 Kwh x Tarif perKwh 1.352	1.217

Sumber: data diolah

⁵⁹ Siti Zuhro, diwawancara oleh penulis, Jember, 03 Januari 2023.

Jadi total biaya listrik yang dikeluarkan oleh UMKM Kue Talam dalam satu kali melakukan proses produksi sebesar Rp1.217

d) Biaya Gas

Bahan bakar yang digunakan dalam proses produksi kue talam ini adalah menggunakan kompor gas dengan ukuran tabung gas 3 Kg. UMKM Kue Talam disini menggunakan 2 kompor gas yang digunakan untuk proses mengukus kue dan pengolahan adonan kue. Kompor gas yang digunakan untuk kegiatan mengukus kue, 1 tabung gas operasionalnya bertahan selama kurang lebih 2 hari yang digunakan untuk 4 kali proses mengukus adonan kue dalam satu hari proses produksi dengan waktu selama 30 menit. Sedangkan kompor gas yang digunakan untuk kegiatan mengolah adonan kue, untuk 1 tabung gas operasionalnya bertahan selama 4 hari, proses mengolah adonan kue ini selama 30 menit, maka untuk mengetahui biaya gas yang dikeluarkan dalam melakukan satu kali proses produksi dapat dilakukan dengan cara, membagi harga perolehan tabung gas dengan manfaat operasional, untuk perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Perhitungan Biaya Gas

Kompor	Ukuran (kg)	Manfaat operasional	Harga (Rp)	Biaya gas perhari (Rp)
Kompor 1	3	2 Hari	20.000	10.000
Kompor 2	3	4 Hari	20.000	5.000
Jumlah				15.000

Sumber: data diolah

Dari data diatas dapat diketahui biaya *overhead* pabrik variabel yang harus dikeluarkan oleh UMKM Kue Talam dalam satu kali melakukan proses produksi adalah:

Tabel 4.14
Total BOP variabel

Jenis BOP Variabel	Total Biaya (Rp)
Biaya Pembelian Plastik Mika	26.000
Biaya Pembelian Isi Staples kecil	6.000
Biaya Operasional Listrik	1.217
Biaya Gas	15.000
Total	48.217

Sumber: data diolah

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui total biaya *overhead* pabrik (BOP) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Total BOP

Jenis Biaya	Total (Rp)
BOP Tetap	58.200
BOP Variabel	48.217
Total BOP	106.417

Sumber: data diolah

Setelah diketahui total masing-masing biaya, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap, dan biaya *overhead* pabrik variabel maka dapat dilakukan perhitungan harga pokok produk kue talam dalam satu kali melakukan proses produksi. Proses perhitungan harga pokok produk dengan metode *full costing* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Perhitungan Harga Pokok Produk Metode *Full Costing*

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	421.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	45.000
BOP Tetap	58.200
BOP Variabel	48.217
Total Biaya Produksi	572.417
Unit Produksi	350 Unit
Hpp= Total Biaya Produksi:unit produksi	1.635

Sumber: data diolah

Dari hasil perhitungan diatas terdapat perbedaan hasil harga pokok produk menurut UMKM dan harga pokok produk dengan metode *full costing*. Harga pokok produk menurut UMKM sebesar Rp1.460. Sedangkan hasil harga pokok produk dengan metode *full costing* sebesar Rp1.635. Dari hasil perhitungan harga pokok produk menurut UMKM dan menurut metode *full costing* terdapat selisih sebesar Rp175.

Tabel 4.17
Hasil Perhitungan Harga Pokok Produk UMKM dengan Harga Pokok Produk Metode Full Costing

Harga Pokok Produk UMKM (Rp)	Harga Pokok Produk Metode <i>Full Costing</i> (Rp)	Selisih (Rp)
1.460	1.635	175

Sumber: data diolah

Selisih tersebut disebabkan oleh perhitungan harga pokok produk yang diterapkan UMKM tidak memasukan semua unsur-unsur biaya *overhead* pabrik ke dalam biaya produksi, contohnya biaya listrik, biaya penyusutan peralatan, biaya gas, biaya pembelian plastik mika, dan biaya pembelian isi staples kecil. Sedangkan pada metode *full costing* semua unsur-unsur biaya yang digunakan

dalam proses produksi dimasukkan dan dihitung kedalam biaya produksi, mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat tetap maupun variabel.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penyajian data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, berdasarkan fokus masalah yang telah ditetapkan maka disini akan dikemukakan hasil temuan-temuan dilokasi penelitian. Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian di UMKM Kue Talam Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember nantinya akan dibahas dengan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun hasil temuan yang peneliti peroleh selama melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan Harga Pokok Produk Menurut UMKM

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa dalam menetapkan harga pokok produknya UMKM Kue Talam disini hanya menghitung biaya-biaya yang tampak ke dalam biaya produksi. Berikut perhitungan harga pokok produk yang diterapkan oleh UMKM Kue Talam:

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku yang digunakan oleh UMKM Kue Talam dalam memproduksi kue talam adalah tepung beras, tepung kanji, tepung cakra, susu Indomilk, gula pasir, santan kelapa, serta pewarna makanan.

Tabel
Biaya Bahan Baku 4.18

Nama Bahan	Total Harga (Rp)
Tepung Beras	30.000
Tepung Kanji	66.000
Tepung Cakra	77.000
Kelapa Parut	100.000
Gula Pasir	87.500
Susu Indomilk	34.500
Garam 250 gram	6.000
Pewarna Makanan	20.000
Total	421.000

Sumber: data diolah

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung yang ada di UMKM Kue Talam ini terdapat 3 orang karyawan, dimana 2 orang karyawan selain menjadi tenaga kerja bagian produksi juga merangkap sebagai bagian pengemasan/*packing*, dan pengiriman produk. Gaji bagian produksi, *packing*, dan pengiriman ini sebesar Rp50.000 untuk dua orang yang berarti untuk satu orang sebesar Rp25.000. sedangkan gaji untuk bagian produksi saja yakni sebesar Rp10.000 perorang.

Jadi total biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh UMKM Kue Talam dalam satu bulan adalah sebesar Rp1.800.000 sedangkan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan untuk kegiatan satu kali produksi adalah sebesar Rp60.000.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

1) Biaya pengiriman = Rp20.000

2) Biaya perawatan = Rp10.000

Total biaya *overhead* pabrik adalah Rp30.000

Berdasarkan uraian data diatas diketahui bahwa pemilik UMKM Kue Talam disini melakukan perhitungan harga pokok produk dengan cara yang sederhana. Pemilik UMKM Kue Talam disini hanya memasukan biaya-biaya yang tampak secara jelas masuk kedalam biaya produksi seperti biaya bahan baku baku diantaranya, pembelian tepung beras, tepung cakra, tepung kanji, kelapa, susu Indomilk, gula pasir, garam, pewarna makanan, biaya tenaga kerja langsung, serta beberapa biaya *overhead* pabrik seperti biaya pengiriman, dan biaya perawatan peralatan. Siklus akuntansi biaya dimulai dari pencatatan harga pokok bahan baku yang dimasukan kedalam proses produksi, dilanjutkan dengan pencatatan biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang dipakai dalam kegiatan produksi, serta berakhir dengan disajikannya harga pokok produk jadi. Akuntansi biaya dalam perusahaan manufaktur bertujuan untuk menyajikan informasi harga pokok produk persatuan produk jadi.⁶⁰ Apabila UMKM Kue Talam tidak menghitung semua unsur-unsur biaya yang dikeluarkan maka akan berdampak pada ketidaksesuaian laba yang diperoleh. Oleh karena itu tujuan dilakukannya perhitungan harga pokok produk dengan metode *full costing*

⁶⁰ Mulyadi, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, 2015), 36.

agar dijadikan bahan evaluasi untuk kedepan demi kemajuan UMKM Kue Talam, serta agar supaya laba yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

2. Penentuan Harga Pokok Produk Dengan Metode *Full Costing*

Diketahui bahwa perhitungan harga pokok produk yang dilakukan oleh UMKM Kue Talam masih belum sesuai dengan metode *full costing*. Hal ini dikarenakan pada metode yang diterapkan oleh UMKM tidak memasukan semua unsur-unsur biaya yang termasuk dalam proses produksi, seperti biaya pembelian plastik mika, pembelian isi stapless kecil, penyusutan peralatan produksi, biaya gas, dan biaya listrik. Dalam melakukan perhitungan terhadap harga pokok produk UMKM Kue Talam disini tidak menggolongkan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan secara rinci, sedangkan pada metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produk semua biaya-biaya yang dikeluarkan dihitung serta digolongkan semua secara jelas dan rinci, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat tetap maupun variabel. Ketidak sesuaian perhitungan yang dilakukan oleh UMKM Kue Talam ini akan berdampak kepada ketidak sesuaian pencapaian laba yang diinginkan dari aktivitas penjualan yang dilakukan. Hal ini apabila dilakukan dalam jangka waktu yang lama, maka UMKM Kue Talam tersebut sulit untuk berkembang dikarenakan ketidak sesuaian laba yang diperoleh.

Penentuan harga jual yang dilakukan oleh UMKM Kue Talam selama ini berdasarkan perkiraan yang dimana untuk harga jual produk sebesar Rp2.000 yang berarti UMKM Kue Talam ini mengambil keuntungan sebesar

40% dari harga pokok produknya yakni sebesar Rp1.460. Sedangkan perhitungan harga jual menurut metode *full costing* jika menggunakan prosentase laba yang sama yakni sebesar 40% dari harga pokok produk yakni sebesar Rp1.635, maka harga jual menurut metode *full costing* ini sebesar Rp2.289.

Terdapat selisih sebesar Rp289 antara harga jual menurut UMKM dan harga jual menurut metode *full costing*. Selisih tersebut disebabkan pada metode UMKM tidak sepenuhnya memasukan unsur-unsur biaya selama proses produksi kedalam biaya produksi, berbeda dengan metode *full costing* pada metode ini memasukan semua unsur-unsur biaya produksi kedalam biaya produksi, mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat tetap ataupun bersifat *variabel*.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah Nur Rizkiyah, yang dimana perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh *Home Industry* menunjukkan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan harga pokok produksi metode *full costing*. Hal tersebut terjadi karena perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh *Home Industry* menerapkan cara yang sederhana, serta belum memasukkan semua unsur-unsur biaya yang ada, seperti biaya isi staples kecil, biaya pemeliharaan peralatan serta biaya penyusutan peralatan.⁶¹

Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sintia Anggraeni dan I Gede Sudi Adnyana, dimana hasil

⁶¹ Amaliyah Nur Rizkiyah, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Pada *Home Industry* Kerupuk Gandum Sumber Rejeki Semarang" (Skripsi, Universitas Semarang, Semarang, 2021), 48.

penelitiannya menunjukkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dengan metode *full costing* menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibanding dengan harga pokok produksi yang diterapkan oleh UKM Tahu An Anugrah. Selisih tersebut disebabkan pada perhitungan yang diterapkan oleh UKM Tahu An Anugrah hanya memasukkan biaya-biaya yang terlihat saja seperti biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung, tanpa memasukkan biaya *overhead*. Berbeda dengan menggunakan metode *full costing* pada metode ini juga memasukan biaya *overhead* baik yang bersifat tetap maupun variabel kedalam harga pokok produksi.⁶²



⁶² SintiaAnggraeni, Sudi Adnyana, "Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu An Anugrah," *JIAKE Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 8, No. 1 (April, 2020): 13.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok produk yang diterapkan oleh UMKM Kue Talam masih terbilang sangat sederhana serta masih belum menerapkan perhitungan harga pokok produk dengan metode *full costing*. Biaya produksi yang diperhitungkan oleh UMKM Kue Talam disini terdiri dari biaya pembelian tepung beras, tepung cakra, tepung kanji, susu Indomilk, gula, kelapa parut, pewarna makanan, biaya gaji karyawan, biaya pengiriman, dan biaya perawatan peralatan produksi. UMKM Kue Talam disini masih mengabaikan biaya-biaya lain yang secara tidak langsung juga termasuk dalam biaya produksi seperti, biaya pembelian plastik mika, biaya pembelian isi stapless kecil, biaya listrik, biaya penyusutan peralatan, dan biaya gas. Hal inilah yang menyebabkan perbedaan hasil perhitungan harga pokok produk metode UMKM dengan metode *full costing*.
2. Diketahui perhitungan harga pokok produk yang diterapkan oleh UMKM Kue Talam disini masih belum sesuai dengan perhitungan harga pokok produk dengan metode *full costing*. Terdapat perbedaan harga pokok produk menurut UMKM dengan metode *full costing*. Harga pokok produk menurut UMKM sebesar Rp1.460, sedangkan harga pokok produk dengan metode

full costing sebesar Rp1.635 sehingga terdapat selisih sebesar Rp175. Begitu pula dengan harga jual yang ditetapkan oleh UMKM memiliki perbedaan selisih sebesar Rp289. Hal ini disebabkan karena pada perhitungan harga pokok produk yang diterapkan oleh UMKM masih belum sepenuhnya memasukkan semua unsur-unsur biaya kedalam biaya produksi seperti biaya pembelian plastik mika, biaya pembelian isi stapless kecil, biaya listrik, biaya gas, dan biaya penyusutan peralatan. Berbeda dengan metode *full costing* pada metode ini semua unsur biaya dihitung dalam biaya produksi secara rinci, serta juga digolongkan secara jelas, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variabel.

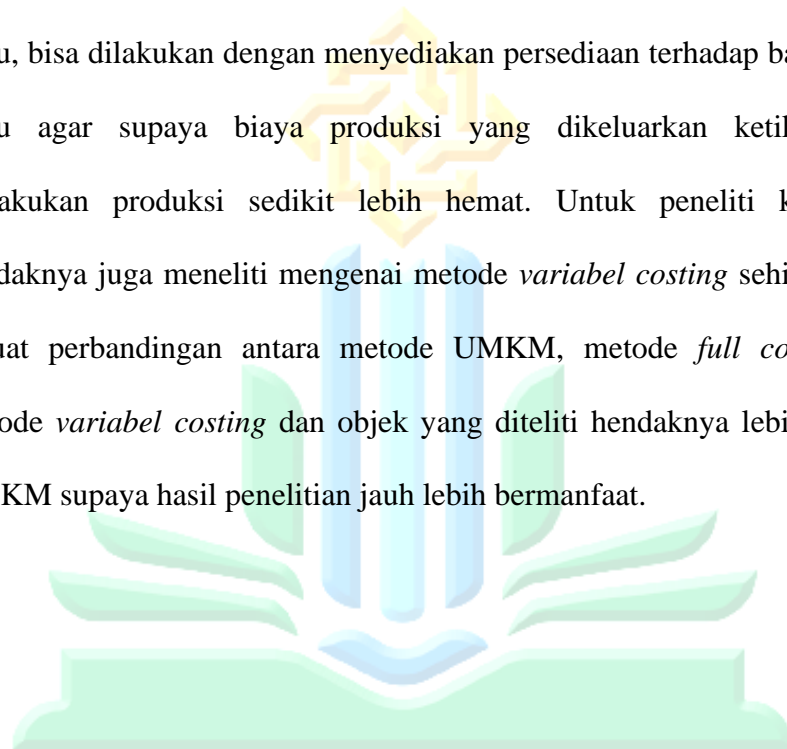
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat peneliti berikan kepada UMKM Kue Talam ini adalah sebagai berikut:

1. UMKM sebaiknya menghitung harga pokok produknya dengan cara memasukkan semua unsur-unsur biaya kedalam biaya produksi, atau yang dikenal dengan istilah *full costing* agar supaya perhitungan lebih tepat, serta dapat mengetahui secara pasti biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan dalam melakukan proses produksi. Selain itu dengan menerapkan perhitungan harga pokok produk dengan metode *full costing* UMKM dapat memperoleh laba yang sesuai dengan harga pokok produk yang dikeluarkan.
2. Disarankan agar UMKM menghitung harga pokok produk dengan menggunakan metode *full costing* karena dengan metode ini UMKM dapat

menentukan harga jual yang tepat, selain itu, dengan melakukan perhitungan terhadap harga pokok produk dengan metode *full costing* harga jual yang ditawarkan juga lebih tinggi, hal ini juga akan berdampak pada pencapaian laba yang diinginkan oleh UMKM.

3. Disarankan agar UMKM Kue Talam lebih menekan biaya-biaya bahan baku, bisa dilakukan dengan menyediakan persediaan terhadap bahan-bahan baku agar supaya biaya produksi yang dikeluarkan ketika hendak melakukan produksi sedikit lebih hemat. Untuk peneliti kedepannya hendaknya juga meneliti mengenai metode *variabel costing* sehingga dapat dibuat perbandingan antara metode UMKM, metode *full costing* serta metode *variabel costing* dan objek yang diteliti hendaknya lebih dari satu UMKM supaya hasil penelitian jauh lebih bermanfaat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUTAKA

- Alviani Lestari, Siti Ita Rosita, Tri Marlina. “Analisis Penerapan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual.” *JIMKES Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 7, No. 1 (April, 2019): 172-177.
- Amaliyah Nur Rizkiyah. “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Pada *Home Industry* Kerupuk Gandum Sumber Rejeki Semarang.” Skripsi, Universitas Semarang, Semarang, 2021.
- Bastian, Bustami, Nurlela. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Bayu Nugroho. “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Jamu Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Studi Kasus di Usaha Mikro Jamu Bu Tini Yogyakarta.” Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2018.
- Bustami, Bastian, Nurlela. *Akuntansi Biaya: Kajian Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).
- Dewi, Sofia Prima, Kristanto, Septian Bayu, Dermawan, Elizabeth Sugiarto. *Akuntansi Biaya*. Bogor: In Media, 2015.
- Dwi Urip Wardoyo. “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penentuan Harga Jual Atas Produk Studi Kasus Pada PT Dasa Windu Agung.” *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* 1, No. 2 (Oktober, 2016): 183-190
- Eko Purwanto, Sinta Sukma. “Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual Studi Kasus Usaha Regar Fruit.” *Journal Of Applied Managerial Accounting* 4, No. 2 (2020): 248-253.
- Fitria Marisya. “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Tempe Pak Rasman Oku Selatan,” *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7, No. 2 (Februari, 2022):141-152.
- Gloria Tarek, Dolina L Tompi, Dantje Keles. “Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing sebagai dasar penentuan harga produksi rumah panggung pada Cv Manguni Perkasa Kakaskasen Dua Tomohan.” *Jurnal Administrasi Bisnis* 7, No. 1 (2018): 42-49
- Henry, Manoppo, Mangindaan. “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Perhitungan

- Harga Jual Studi Kasus Pada Kertina's *Home Industry*." *Jurnal Administrasi Bisnis* 6, No. 2 (2018): 34-40.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Certificated In Accounting Finance, And Bussines (CAFB): Modul Level Dasar Akuntansi Biaya dan Manajemen*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2019.
- Ilham Nurizki Fadli, Rizka Ramayanti. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu." *Jurnal Akuntansi* 7, No. 2 (Juli, 2020): 148-161.
- Luh Nyoman Cinthya, Larasanty, Animah, Isnawati. "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Kecil Menengah Sentra Pengrajin Bambu Pada UKM Wahana Bambu Willis Gunung Sari Lombok Barat." *JIAI Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia* 4, No 2. (Oktober, 2019): 89-106.
- Mulyadi. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, 2015.
- Nia Asprilia. "Analisis penerapan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode Full Costing dalam pencapaian laba pada PT Sumber Rejeki Varia di Surabaya." Skripsi, Universitas Bhayangkara, Surabaya, 2019.
- Putri Sekar Cahyaningrum, Shinta Permata Sari. "Implementasi Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Pada Usaha Mikro Kecil Menengah." *Seminar Nasional LPPM UMMAT 1*, (Juli, 2022): 416-423
- Raihan. *Metodologi Penelitian*. Universitas Islam Jakarta, 2017.
- Resti Seliana. "Perhitungan Penetapan Harga Dengan Metode *Full Costing* Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Pada UMKM Produksi Tempe Ibu Marsela Kelurahan Napal, Kecamatan Seluma, Kabupaten Seluma." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Seluma, 2021.
- Sintia Anggraeni, Sudi Adnyana. "Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu An Anugrah." *JIAKE Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 8, No. 1 (April, 2020): 9-16.
- Siyoto, Sandu, Sodik, Ali M. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Lestari Media, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Witjaksono, Armanto. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Nur Jamal Shaid. “Pengertian UMKM Kriteria dan Contohnya.” Kompas.com, 16 Juni 2022. <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/money/read/2022/01/19/051518426/pengertian-umkm-kriteria-ciri-dan-contohnya>.

Reyvan Maulid Pradistya. “Teknik Triangulasi dalam Pengolahan Data Kualitatif.” Dqlab, 10 Februari 2021. <https://www.dqlab.id/teknik-triangulasi-dalam-pengolahan-data-kualitatif#:~:text=Triangulasi%20sumber%20data%20adalah%20menggali,memiliki%20sudut%20pandang%20yang%20berbeda>.

Vivi Kumalasari Subroto. “Pengertian dan Kriteria UMKM Menurut Undang-Undang.” Universitas Stekom, 06 Juni 2022. <http://komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id/informasi/baca/pengertian-dan-kriteria-UMKM-Menurut-Undang-Undang/80de71af402e6d711782f27fa3083d30a2d80103>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

L

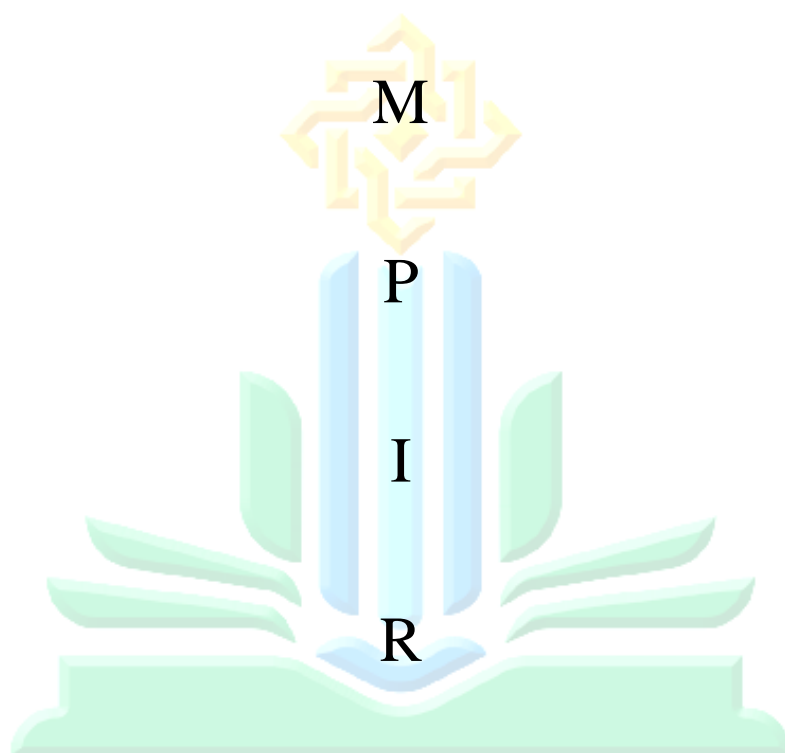
A

M

P

I

R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penentuan Harga Pokok Produk Dengan Metode <i>Full Costing</i> Pada UMKM Kue Talam Desa Kaliwining Kabupaten Jember	Penentuan Harga Pokok Produk Metode <i>Full Costing</i>	1. Biaya	1. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Fungsi Perusahaan 2. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Aktivitas 3. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Objek Biaya 4. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Waktu Pembebanan 5. Klasifikasi Biaya Untuk Perencanaan Dan Pengambilan Keputusan	Informan: 1. Pemilik UMKM Kue Talam 2. Karyawan UMKM Kue Talam Dokumentasi: 1. File-File dari UMKM Kue Talam	Pendekatan dan jenis penelitian: Kualitatif, Studi Kasus Teknik pengumpulan data: Observasi Dokumentasi Wawancara	1. Bagaimana perhitungan harga pokok produk yang diterapkan oleh UMKM Kue Talam? 2. Bagaimana perbandingan perhitungan harga pokok produk menggunakan metode <i>full costing</i> dengan perhitungan harga pokok produk yang diterapkan oleh UMKM Kue Talam?
		2. Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi	1. <i>Full Costing</i> 2. <i>Variabel Costing</i>			

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Athfal Faris Habibullah
NIM : E20193170
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “*Penentuan Harga Pokok Produk Dengan Metode Full Costing Pada UMKM Kue Talam Desa Kaliwining Kabupaten Jember*” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus di junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak mana pun.

Jember, 23 Maret 2023

Saya yang menyatakan



ATHFAL FARIS HABIBULLAH
NIM. E20193170

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya UMKM Kue Talam?
2. Bagaimana proses memproduksi kue talam?
3. Berapa biaya yang dikeluarkan oleh UMKM Kue Talam dalam satu kali produksi?
4. Biaya apa saja yang dikeluarkan oleh UMKM Kue Talam dalam proses produksi?
5. Berapa tenaga kerja yang ada di UMKM Kue Talam?
6. Bagaimana sistem penjualan UMKM Kue Talam?
7. Bagaimana perhitungan harga pokok produk yang dilakukan oleh UMKM?
8. Bagaimana perbandingan perhitungan HPP UMKM dengan metode *Full Costing*?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-193.9/Un.22/7.a/PP.00.9/02/2023
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

10 Februari 2023

Kepada Yth.
Pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah Kue Talam
Gang Bentoel, Desa Kaliwining. Kabupaten Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Athfal Faris Habibullah
NIM : E20193170
Semester : VII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penentuan Harga Pokok Produk Dengan Metode *Full Costing* di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu
Nurul Widyawati Islami Rahayu

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Zuhro
Jabatan : Pemilik UMKM Kue Talam
Alamat : Gang Bentoel RT/RW 05/04 Desa Kaliwining Kec.
Rambipuji Kab. Jember

Menerangkan bahwa:

Nama : Athfal Faris Habibullah
Nim : E20193170
Alamat : Ledoktempuro Dusun Krajan Rt/Rw 03/01 Kec.
Randuagung Kab. Lumajang
Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syari'ah
Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Judul Skripsi : Penentuan Harga Pokok Produk Dengan Metode *Full Costing* Pada UMKM Kue Talam Desa Kaliwining Kabupaten Jember

Menyatakan bahwa yang bersangkutan benar-benar melakukan penelitian pada usaha kami UMKM Kue Talam Desa Kaliwining Kabupaten Jember dimulai tanggal 15 September 2022 s/d 01 Maret 2023.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagai mana mestinya.

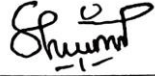
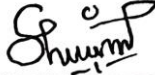
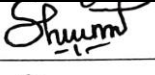


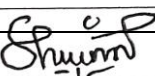
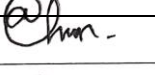

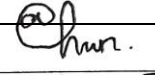
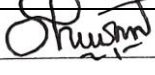
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 1 Maret 2023



Siti Zuhro

JURNAL KEGIATAN

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	Kamis, 15 September 2022	Oberservasi tempat penelitian	
2	Selasa, 13 Desember 2022	Menyerahkan surat izin penelitian	
3	Kamis, 15 Desember 2022	Wawancara mengenai sejarah singkat usaha bersama ibu Siti Zuhro	
4	Senin, 19 Desember 2022	Wawancara mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan oleh UMKM bersama Alfan, serta proses produksi	
5	Kamis, 29 Desember 2023	Wawancara mengenai sistem perhitungan biaya produksi oleh UMKM	
6	Senin, 03 Januari 2023	Wawancara mengenai penggunaan biaya listrik bersama ibu Siti Zuhro	
7	Rabu, 18 Januari 2023	Ikut langsung ke Pasar Tanjung yakni lokasi penjualan produk kue talam	
8	Kamis, 02 Februari 2023	Wawancara mengenai sistem gaji yang diterapkan oleh UMKM Kue Talam, dan jobdesk karyawan.	
9	Selasa, 21 Februari 2023	Wawancara sistem penjualan yang dilakukan oleh UMKM	
10	Rabu, 01 Maret 2023	Mengambil surat keterangan selesai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 1 Maret 2023



Siti Zuhro

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara mengenai biaya produksi



Proses pengolahan adonan kue



Proses mencetak kue



Proses pengukusan kue



Salah satu kompor dan alat produksi

0
 TOKO "JAYA MAKMUR"
 JL. DARMAWANGSA NO 8
 JEMBER
 Telp: 081335340759 Fax: -

No. : 28110/KSR/UTM/1222 04-12-2022
 Kasir: ADMIN 09.23.30
 Pel. : GROSIR

tepung cakra			
7 KGx	10.800=		75.600
kanji 99			
11 PCSx	5.800=		63.800
gula			
7 KGx	12.300=		86.100
tepung beras			
5 PCSx	5.750=		28.750
indomilk klg			
3 KLGx	11.250=		33.750
isi staples kcl			
3 PAKx	2.000=		6.000

Total	=		294.000
Tunai	=		300.000

Kembali	=		6.000
---------	---	--	-------

Slip belanja biaya bahan baku tanggal 4
 Desember 2022

Produk jadi sebelum di packing

0
 TOKO "JAYA MAKMUR"
 JL. DARMAWANGSA NO 8
 JEMBER
 Telp: 081335340759 Fax: -

No. : 28514/KSR/UTM/1222 06-12-2022
 Kasir: ADMIN 10:03:04
 Pel. : GROSIR

tepung cakra			
7 KGx	10.700=		74.900
kanji 99			
10 PCSx	5.800=		58.000
gula			
7 KGx	12.200=		85.400
tepung beras			
4 PCSx	5.750=		23.000
indomilk klg			
2 KLGx	11.250=		22.500
isi staples kcl			
3 PAKx	2.000=		6.000
telur			
1 KGx	28.000=		28.000

Total	=		297.800
Tunai	=		297.800

Kembali	=		0
---------	---	--	---

Slip belanja biaya bahan baku tanggal 6
 Desember 2022

Tepung Beras	20.000
T. Kanji	66.000
T. Cakra	77.000
Gula	87.500
Susu	24.500
Kalapa	100.000
Garam	6.000
Pawarna	20.000
by. Peralatan	10.000
Bensin	20.000
G. Tenaga Kerja	60.000
	<hr/>
	511.000

Perhitungan Biaya produksi menurut UMKM Kue Talam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Athfal Faris Habibullah
NIM : E20193170
Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, ~~22~~ Maret 2023
Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah,

Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak

BIODATA PENULIS



Nama : Athfal Faris Habibullah
Nim : E20193170
Tempat/Tanggal Lahir : Lumajang/13 Juni 2001
Alamat : Ledoktempuro Dusun Krajan Rt/Rw 03/01
Kec. Randuagung Kab. Lumajang
Fakultas : Ekonomi Bisnis Islam
Prodi : Akuntansi Syariah
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad
Siddiq Jember
No. Telepon : 085979562344
email : athfalfaris2@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. Tk Aisyah Bustanul Athfal Ledoktempuro
2. MI Muhammadiyah 01 Ledoktempuro
3. Mts Muhammadiyah 01 Randuagung
4. SMKN Klakah